

PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA DINAS PARIWISATA  
TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KERJA UPTD  
OBJEK WISATA WATU ULO KABUPATEN JEMBER



**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1)  
Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember



Oleh :

**LAILI YULAIKAH**

NIM. 96-1196

Asih	Madiah	S
Terima Tanggal: 20 JAN 2008		351.1
No. Indek: 0139		MUR P. e.cj

Pembimbing

**Dra. Asih Murwati**

Asisten Pembimbing

**Dra. Anastasia, M. Msi**

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Th. 2001

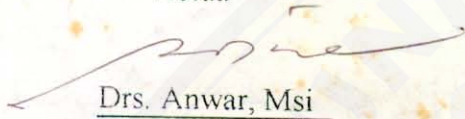
**PENGESAHAN**

Diterima dan dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi  
Guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Ilmu Administrasi  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember  
Pada

H a r i / Tanggal : Senin, 30 Juli 2001

J a m : 08.00 – selesai

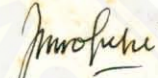
Ketua



Drs. Anwar, Msi

NIP. 131 759 523

Sekretaris



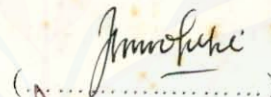
Dra. Anastasia M, Msi

NIP. 131 658 011

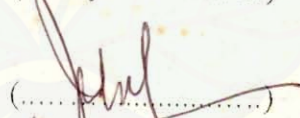
1. Drs. Anwar, Msi



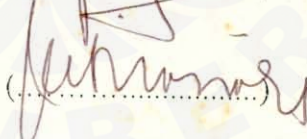
2. Dra. Anastasia M, Msi



3. Drs. Soetomo, Msi



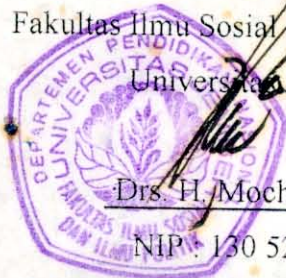
4. Dra. Inti Wasiati, MM



Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember



Drs. H. Moch Toerki

NIP. 130 524 832



## MOTTO

☆ Per Aspera Ad Astra

(Bekerja Keras Menggapai Bintang)

Astra Internasional

☆ Ketenaran yang diraih insan-insan ternama

Tidak dicapai dalam sekejap mata

Tapi mereka, dikala orang lain tidur terlena

Belajar tekun di malam buta

Long Fellow

☆ Nature gave us two ears and only one mouth, so that we could listen twice as much as we speak.

Pepatah tersebut mengajak kita lebih banyak mendengar daripada berbicara. Mengapa? Berbicara itu mudah tapi komunikasi yang baik tidak demikian halnya. Berbicara saja belum dapat menjamin apa yang dibicarakan dapat sampai pada yang diharapkan memperolehnya.

(Pepatah Asing)

## Halaman Persembahan

Ya...Allah terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan pada hamba-Mu ini dan ampunilah dosaku karena seringkali aku melupakan-Mu.

Skripsi ini ingin kupersembahkan untuk:

➤ **Abaku (H. Muzanni K) dan Umiku (Hj. Suparti M).**

Terima kasih atas segala curahan kasih sayang dan maafkanlah nanda yang telah banyak menyusahkan Aba dan Umi.

➤ **Adik-adikku** yang sangat aku sayangi yaitu **Bachtiar, Sulton, Qodry, Zein dan si kecil Imam.**

Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan selama ini.

➤ **Mas Sumarno**

Terima kasih atas cinta dan kesabarannya dalam penantian yang cukup melelahkan.

➤ **Kakek dan nenekku** juga **saudara-saudaraku** di Pamekasan dan Nganjuk yang telah banyak membantuku dan mendoakan aku.

➤ **Teman teman** di kos jawa IV/17 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

➤ **Almamaterku tercinta.**



## KATA PENGANTAR

Dengan selesainya tugas penyusunan skripsi ini tidak ada kata yang patut diucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT. Berkat Rahma dan Hidayah-Nya tugas penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana sosial strata satu (S1) dapat terselesaikan.

Selain itu dalam proses penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan dengan penuh tulus dan ikhlas penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moch. Toerki selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Mudhar Syarifudin, Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Boediyono Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Ibu Dra. Asih Murwati sebagai dosen pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Anastasia M. Msi sebagai asisten pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Krebet BB. Msi sebagai dosen seminar yang telah banyak memberikan bimbingan.
7. Ibu Selfi Helpiastuti S.Sos dan Drs Soetomo Msi sebagai dosen wali yang telah banyak membantu dalam proses belajar penulis.
8. Bapak/Ibu Dosen serta segenap civitas akademika dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
9. Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.
10. Bapak Budi Santoso SH selaku Kepala Sub Bagian TU dan seluruh staff Dinas Pariwisata yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengambilan data.

11. Sahabat-sahabatku di program studi Administrasi Negara 1996.
12. Sahabat-sahabatku di kost jawa IV/17 Jember.
13. Sahabat-sahabatku di PMII Rayon FISIP Universitas Jember.
14. Sahabat-sahabatku di UKM Limas, Prima, Wisma Gita, serta Siklus.
15. Semua kru di Bamboo leo. Comp.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari tidak banyak yang dilakukan untuk membalas kebaikan orang-orang yang telah banyak membantu penulis. Semoga Allah SWT yang akan membalas budi baik tersebut. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Jember, 16 Juli 2001

Penulis



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	15
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	16
1.4. Kerangka Teori .....	16
1.5 Konsep Dasar .....	23
1.5.1. Konsep Komunikasi .....	23
1.5.2. Konsep Efektifitas .....	25
1.6. Hipotesis .....	27
1.7. Definisi Operasional .....	28
1.7.1. Variabel Komunikasi (X) .....	28
1.7.2. Variabel Efektifitas (Y) .....	31
1.8. Metode Penelitian .....	33
1.8.1. Penentuan Populasi .....	33
1.8.2. Metode Penentuan Sampel .....	34

1.8.3. Metode Pengumpulan Data .....	34
1.8.4. Metode Analisis Data .....	36
<b>BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
2.1. Sejarah Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.....	39
2.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.....	40
2.3. Susunan organisasi dan Uraian Tugas Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.....	41
2.4. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.....	50
2.5. Batas-batas wilayah Objek Wisata Watu Ulo.....	51
2.6. Fasilitas yang disediakan.....	51
2.7. Data Kunjungan Wisatawan Dan Kontribusi Yang Diberikan Objek Wisata Terhadap Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.....	52
2.8. Komposisi PAD Serta Kontribusi Yang Diberikan Oleh Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember .....	54
2.9. Data Responden Penelitian .....	57
<b>BAB III. PENYAJIAN DATA VARIABEL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
3.1. Pengantar.....	58
3.2. Variabel Pengaruh (X) .....	58
3.2.1. Kegiatan Komunikasi Dua Arah (X1).....	59
3.2.2. Kegiatan Kerjasama (X2).....	60
3.2.3. Pemenuhan Kepentingan Bersama (X3).....	61
3.3. Variabel Terpengaruh (Y).....	63
3.3.1. Indikator Kesesuaian target dengan hasil.....	63



BAB IV. ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA.....	66
4.1. Pengantar.....	66
4.2. Analisis dan Interpretasi data Variabel X dan Y.....	66
4.2.1. Analisis dan Interpretasi data Variabel X.....	66
4.2.2. Analisis dan Interpretasi data Variabel Y.....	67
4.3. Pengelompokan Interval untuk mengetahui Frekuensi Variabel X dan Variabel Y.....	68
4.3.1. Pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi variabel X.....	68
4.3.2. Pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi variabel Y.....	69
4.4. Analisis Test Fisher.....	71
4.4.1. Memasukkan Frekuensi Observasi ke dalam tabel persiapan.....	72
4.4.2 Menentukan Jumlah marginal.....	72
4.4.3 Menetapkan Alpha.....	73
4.4.4 Memasukkan Data ke Dalam Rumus.....	73
 BAB V. PENUTUP.....	 74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Pelaksanaan Kerja Kantor UPTD Watu Ulo Dalam Kurun Waktu Januari – Desember 2000.....	8
2. Kegiatan Komunikasi pada UPTD Watu Ulo.....	12
3. Fasilitas yang terdapat di Watu Ulo.....	52
4. Data Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Asing Pada Objek Wisata Di Kabupaten Jember.....	53
5. Kontribusi Objek Wisata Pada Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember Tahun 1997 – 2000.....	53
6. Komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember Tahun 1999/2000 dan Tahun 2000/2001.....	55
7. Kontribusi Dinas-Dinas Daerah Terhadap PAD Kabupaten Jember Tahun 1999/2000 Dan Tahun 2000/2001.....	56
8. Data Responden Penelitian.....	57
9. Data Jawaban Responden Terhadap Indikator Komunikasi Dua Arah.....	60
10. Data Jawaban Responden Terhadap Indikator Kerjasama.....	61
11. Data Jawaban Responden Terhadap Indikator Pemenuhan Kepentingan Bersama	62
12. Data Jawaban Responden Terhadap Variabel Komunikasi.....	63
13. Data Jawaban Responden Terhadap Variabel Efektifitas Kerja.....	65
14. Data Berdasarkan Skor Aktivitas Komunikasi Kepala Dinas Pariwisata (Variabel X).....	67
15. Data Berdasarkan Skor Efektifitas Pelaksanaan Kerja (variabel Y).....	68
16. Data Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Untuk Variabel X ...	69
17. Data Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Untuk Variabel Y ....	70
18. Klasifikasi Kategori Variabel X Dan Y.....	71
19. Persiapan Untuk Mengetahui Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kerja.....	72



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Kuisisioner.
2. Tabel S, tabel faktorial untuk Test Fisher.
3. Surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
4. Surat ijin penelitian dari Kantor Sosial dan Politik Kabupaten Jember.
5. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari Kantor Dinas Pariwisata daerah Kabupaten Jember.







## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Konsekuensi logis berdirinya suatu negara adalah melaksanakan pembangunan. Pembangunan merupakan upaya dan usaha nyata yang dilakukan suatu negara untuk mensejahterakan rakyatnya. Oleh karena itu baik suatu negara yang sedang berkembang maupun yang sudah maju pembangunan terus dilaksanakan. Secara umum pembangunan yang dilakukan oleh setiap negara adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Indonesia sebagai salah satu negara yang mencanangkan pembangunan sebagai kerangka dasar untuk mensejahterakan rakyatnya telah meletakkan pembangunan sebagai implementasi dari usaha-usaha untuk mencapai tujuan nasionalnya. Konsep pembangunan nasional Indonesia diarahkan seperti yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (1999 : 67) bahwa :

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Salah satu sektor pembangunan yang dalam beberapa tahun ini sedang digalakkan adalah pariwisata. Hal ini seperti tercantum di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN 1999 : 74) bahwa:

Menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikannya keluar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi wahana persahabatan bangsa.

Mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan



kriteria ekonomis, teknis, ergonomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Sebelum menginjak lebih jauh, penulis ingin memberikan penjelasan tentang kepariwisataan. Disebutkan dalam UU no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yaitu pada pasal 1 (3) bahwa : “Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut “.

Selanjutnya Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 12 dalam Karyono (1997:14) merumuskan pariwisata sebagai berikut:

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perjalanan itu dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, kegiatan keagamaan, muhibah atau juga silaturahmi. Boleh dikatakan hampir semua perjalanan ke daerah lain dapat digolongkan sebagai kegiatan pariwisata, kecuali bila kegiatan perjalanan itu dilakukan untuk tujuan kerja atau mencari nafkah. Tapi perjalanan bisnis masih tetap digolongkan sebagai kegiatan pariwisata, karena kebanyakan wisatawan bisnis hanya menggunakan waktu beberapa jam saja dalam setiap harinya untuk mengurus bisnisnya, sedangkan waktu selebihnya digunakan untuk bersenang-senang.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa sektor pariwisata berkaitan erat dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Karena itu sektor pariwisata di Indonesia lebih ditingkatkan lagi.

Penegasan langkah pemerintah dalam bidang pariwisata ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal pariwisata yang mengulas bahwa :

Dalam rangka pembangunan nasional, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, GBHN telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.

Dalam pembangunan kepariwisataan tetap menjaga terpeliharanya kepribadian bangsa, kelestarian serta mutu lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya serta antara berbagai usaha kepariwisataan dan antara usaha-usaha kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar agar saling menunjang. (Depdikbud, 1994 : 2)

Keinginan untuk meningkatkan pembangunan sektor pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- Pertama**, makin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa jika dibanding waktu-waktu yang lalu
- kedua**, merosotnya nilai ekspor kita di sektor-sektor non migas
- ketiga**, prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten
- keempat**, besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata di Indonesia (Spillane, 1987 : 4).

Dalam konteks PJPT II pembangunan pariwisata yang semakin ditingkatkan pelaksanaannya memiliki keuntungan-keuntungan yang nantinya dapat dirasakan yaitu ;

- 1. Makin luasnya kesempatan usaha.**  
Lapangan usaha yang dapat tumbuh guna menyediakan keperluan wisatawan cukup luas. Hotel, restoran, biro perjalanan, pramuwisata, tempat rekreasi, tempat penukaran uang, pusat perbelanjaan dan sebagainya.
- 2. Makin luasnya lapangan kerja.**  
Untuk menjalankan usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung maka makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga makin luas pula lapangan kerja yang tercipta.
- 3. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah.**  
Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya. Masyarakat bertambah pendapatannya dari pembelanjaan wisatawan secara langsung. Pemerintah akan mendapat devisa yang berasal dari wisatawan dan juga berupa pajakperusahaan dan yang lainnya.



**4. Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.**

Indonesia memiliki beraneka ragam tata cara, adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik wisata dan juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu melalui pengembangan pariwisata, modal utama ini diupayakan agar terpelihara, dilestarikan, bahkan dikembangkan.

**5. Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.**

Kekayaan dan keindahan alam seperti berbagai macam jenis flora dan fauna, taman laut, lembah yang hijau, pantai dengan pasirnya yang putih, dan sebagainya merupakan daya tarik wisata. Disamping kebersihan, kesejukan dan keindahan lingkungan juga menjadi syarat bagi pengembangan pariwisata. Melalui pengembangan pariwisata keindahan alam dan kebersihan lingkungan didorong untuk dipelihara dan dilestarikan.

**6. Terpeliharanya ketertiban dan keamanan.**

Tidak akan ada yang mau datang ke suatu tempat yang keamanan dan ketertibannya tidak terjamin. Dengan dikembangkannya pariwisata maka keamanan dan ketertiban akan didorong untuk ditingkatkan.

**7. Mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor yang lainnya.**

Ciri khas pariwisata adalah sifatnya tergantung dan terkait dengan pembangunan sektor lainnya. Artinya pariwisata dapat mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan yang lain.

**8. Memperluas wawasan nusantara, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.**

Dengan pariwisata di negara sendiri kita dapat menyaksikan betapa indah dan kayanya negeri kita. Semuanya ini akan memperluas wawasan nusantara, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. (Karyono, 1997:95).

Selain keuntungan diatas sektor pariwisata dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Sejak tahun kunjungan Indonesia 1990, kunjungan wisatawan manca negara ke Indonesia terus meningkat. Dari 2,2 juta orang pada tahun 1990 menjadi 4,0 juta orang pada tahun 1994. Jumlah ini meningkat kembali tahun 1995 menjadi 4,3 juta orang atau hampir naik dua kali di banding tahun 1990. Peningkatan ini meningkatkan pula devisa negara. Pada tahun 1995 atau menyumbang 11,5 % terhadap total devisa Indonesia ( BPS : 1995).

Perkembangan daerah tujuan wisata atau Tourist Destination Menurut Kodhyat (1996:6) ditentukan oleh berbagai faktor antara lain:

1. Daya tarik wisata (tourist attractions);
2. Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang bersangkutan;
3. Sarana dan fasilitas yang diperlukan.

Yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mendorong orang untuk berkunjung dan singgah di daerah tujuan wisata yang bersangkutan. Misalnya: atraksi wisata, objek pariwisata, seni budaya, tempat ziarah, keamanan, kebersihan, ketertiban dan sebagainya.

Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ditentukan oleh 2 faktor. Pertama, transportasi. Kedua adalah faktor bea cukai, keimigrasian, dan pengkarantinaan. Sarana dan fasilitas yang diperlukan berupa sarana akomodasi, restoran, hiburan, tempat ibadah dan sebagainya.

Demikian halnya dengan objek wisata di Kabupaten Jember yang salah satunya adalah watu ulo dimana memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dijadikan faktor-faktor dalam perkembangannya. Watu ulo memiliki daya tarik wisata berupa pantai dengan pasir putih malikannya dimana ditengah pantai terdapat gugusan batu karang yang biasa disebut dengan “gugusan pulau dewa”. Untuk menuju tempat wisata tersebut juga sangat mudah karena selain dapat memakai kendaraan umum juga dapat memakai kendaran pribadi. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada juga cukup tersedia misalnya tempat penjualan souvenir, warung-warung, perangkat permainan dan sebagainya.

Namun dari sekian banyak kelebihan yang dimiliki kurang diikuti adanya pembinaan terhadap objek wisata agar dapat lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan. Misalnya saja atraksi wisata yang dirasakan sangat kurang, pelayanan terhadap pengunjung yang belum optimal.



Di Kabupaten Jember yang memiliki tugas dalam urusan kepariwisataan adalah Dinas Pariwisata Daerah. Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember no. 11 tahun 1995 merupakan unsur pelaksana Pemerintah daerah. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Jember mempunyai tugas pokok membantu Bupati / walikotamadya kepala daerah tingkat II dalam melaksanakan urusan rumah tangga di bidang kepariwisataan dan melaksanakan tugas pembantuan dibidang kepariwisataan. Dinas pariwisata daerah itu sendiri merupakan perwujudan dari organisasi. Pengertian organisasi menurut Millet dalam Julitriarsa (1988:43) adalah “ sebuah kerangka struktur, sebagai wahana dan wadah pelaksanaan pekerjaan banyak orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Suatu organisasi dilaksanakan dengan sengaja karena adanya keinginan-keinginan yang ingin dicapai lewat tindakan yang dilaksanakan dengan persetujuan bersama. Dengan demikian apapun tujuannya maka suatu organisasi mempunyai ciri yang sama yaitu perilaku terarah pada tujuan.

Sebagai seorang pimpinan, Kepala Dinas Pariwisata dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam tugas mencapai tujuan organisasi yang mana dapat diukur dari konsep efektifitas.

Efektifitas kerja dapat diukur dari keberhasilannya memelihara dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Emerson dalam Handyaningrat ( 1982:16) bahwa ” Efektifitas adalah pengukuran dari dalam diri yaitu tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Kemudian Amitai Etzioni (1985:4) mengemukakan efektifitas kerja sebagai berikut: “Efektifitas kerja diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuan”.

Dengan mengacu pada kedua hal diatas dapat dikatakan bahwa suatu organisasi dikatakan efektif apabila tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai.



Berkaitan dengan pelaksanaan kerja di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Jember berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ternyata pelaksanaan kerja di UPTD Watu Ulo masih belum optimal, padahal objek wisata watu ulo merupakan salah satu objek wisata di Jember yang sudah dikembangkan dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerja pada UPTD Watu Ulo dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1 Target dan Realisasi Pelaksanaan Kerja UPTD Objek Wisata Watu Ulo Pada Kurun Waktu Januari-Desember 2000

No	Keterangan	Target	Realisasi	Rata-Rata
1	Mengadakan pemantauan untuk kelestarian kawasan objek wisata	100% (12 kali)	75,6% (9 kali)	
2	Mengadakan penyuluhan secara periodik kepada masyarakat penghuni warung sekitar kawasan objek wisata akan pentingnya pariwisata	100% (24 kali)	79,5% (19 kali)	
3	Mengawasi pemeliharaan penyelenggaraan kebersihan serta keamanan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata	100% (24 kali)	83,3% (22 kali)	79,3%
4	Melaksanakan atraksi objek wisata yang dapat mendukung perkembangan objek wisata serta menambah jumlah pengunjung	100% (3 kali)	33,3% (1 kali)	
5	Memperiapkan sarana / prasarana / keperluan untuk tugas di lapangan	100% (5 kali)	100% (5 kali)	
6	Memelihara sarana dan prasarana kawasan objek wisata	100%	80%	

---

7	Memelihara sarana dan prasarana kawasan objek wisata	100%	80%
8	Menerima permohonan / pemesanan karcis retribusi objek wisata	100% (12 kali)	100% (12 kali)
9	Membina masyarakat sekitar kawasan objek wisata berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan objek wisata	100% (12 kali)	58,3% (7 kali)

umber: Data sekunder yang diolah dari laporan hasil pelaksanaan pembinaan objek wisata periode waktu Januari-Desember 2000.



Pada tabel diatas dapat digambarkan bahwa target 100% belum tercapai karena realisasinya hanya 79,3%. Jadi disini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kerja pada UPTD Watu Ulo masih belum efektif. Karena itulah pembinaan objek wisata harus lebih ditingkatkan lagi agar nantinya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

Ketidakefektifan di dalam pelaksanaan ini oleh Dunsire dalam Wahab (1991:47) dinamakan *Implementation Gap* yaitu "suatu keadaan dimana dalam proses pelaksanaan kebijaksanaan selalu akan terbuka kemungkinan terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan (direncanakan) oleh pembuat kebijaksanaan dengan apa yang dicapai (sebagai hasil atau prestasi dari pelaksanaan kebijaksanaan)".

Efektifitas pelaksanaan kerja menurut Hogwood dan Gunn dalam Wahab (1991:57) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu "Kondisi eksternal yang dihadapi, waktu dan sumber yang memadai, hubungan kausalitas yang handal, hubungan ketergantungan yang kecil, adanya pemahaman yang mendalam terhadap tujuan, tugas yang diperinci secara tepat, komunikasi dan kepatuhan yang sempurna".

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada faktor komunikasi. Komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manajemen, yaitu komunikasi dari pimpinan kepada bawahan/pegawai.

Komunikasi pimpinan kepada bawahan pada prinsipnya mengarah pada realisasi tujuan organisasi sekaligus merupakan upaya pendekatan dan mempererat hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, sebagaimana pendapat Manullang (1982:162) yaitu: "Komunikasi pimpinan kepada bawahan mempunyai tujuan ganda, *pertama* menjalin hubungan antara pimpinan dengan bawahan, *kedua* ikut mengkoordinasi kegiatan-kegiatan agar kerja bawahan tertuju pada realisasi tujuan organisasi".

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pimpinan dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi antara organisasi dengan publiknya sehingga dapat memutuskan langkah-langkah pelaksanaan kerja yang pada akhirnya pelaksanaan kerja pegawai dapat berjalan efektif.

Effendy (1989 : 95) berpendapat bahwa pimpinan dalam melakukan fungsi komunikasi dalam organisasi (komunikasi manajemen) mempunyai ciri :

1. Komunikasi yang dilaksanakan 2 arah secara timbal balik
2. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari penyebaran informasi, pelaksanaan persuasi dan pengkajian opini publik.
3. Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi itu sendiri.
4. Sasaran yang dituju adalah publik di dalam dan luar organisasi.
5. Efek yang diharapkan adalah terjadinya hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya.

Dalam melaksanakan fungsi komunikasi, Kepala Dinas Pariwisata melakukan kegiatan komunikasi secara khas yaitu:

1. Melakukan komunikasi dua arah secara timbal balik. Disini Kepala Dinas melakukan komunikasi yang wujudnya berupa pemberian informasi, penerangan tentang kepariwisataan. Selain itu kepala dinas juga menerima umpan balik dari pegawai berupa pendapat, saran, maupun pengaduan tentang tugas-tugas yang diberikan tersebut.
2. Kegiatannya berupa pemberian informasi saat rapat-rapat, mengadakan kunjungan ke tempat wisata.
3. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai adalah berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Watu Ulo.
4. Sasaran yang dituju dalam hal ini adalah khusus pada publik internal yaitu pegawai di UPTD Watu Ulo.
5. Efek yang diharapkan adalah adanya hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dalam hal ini adalah pegawai.

Dengan adanya kondisi diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang aktivitas komunikasi yang dilakukan langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata Daerah. Dengan aktivitas komunikasi dari pimpinan diharapkan pelaksanaan kerja UPTD Watu Ulo dapat tercapai dengan baik mengingat jember banyak memiliki potensi objek wisata, namun pembinaan yang dilakukan masih belum optimal.

Berkaitan dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2 Data Kegiatan Komunikasi Kepala Dinas di UPTD Watu Ulo Kurun Waktu Januari – Desember 2000

No	Keterangan	Target	Realisasi	Rata-Rata
1	Mengadakan pertemuan (rapat) berkaitan dengan perkembangan pariwisata	100% (12 kali)	100% (12 kali)	
2	F injauan rutin secara langsung ke tempat objek wisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan terhadap kelestarian kawasan wisata</li> <li>• Pemantauan terhadap pemeliharaan kebersihan kawasan wisata</li> <li>• Pemantauan terhadap keamanan kawasan wisata</li> <li>• Pemantauan terhadap persiapan sarana / prasarana wisata</li> <li>• Pemantauan terhadap pemeliharaan sarana / prasarana wisata</li> <li>• Pemantauan terhadap pelayanan kepada pengunjung</li> </ul>	100% (6 kali)	66,6% (4 kali)	69,9%
3	Keamanan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pembinaan kepada karyawan UPTD tentang pentingnya keamanan di kawasan objek wisata</li> <li>• Melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam menjaga keamanan di kawasan objek wisata</li> </ul>	100% (24 kali)	70,8% (17 kali)	



4 Kebersihan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pembinaan kepada karyawan UPTD berkaitan dengan kebersihan di kawasan objek wisata</li> <li>• Melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam menjaga kebersihan</li> </ul>	100% (24 kali)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam menjaga kebersihan</li> </ul>	79% (19 kali)
5 Bekerjasama dengan karyawan dan masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam mengadakan atraksi objek wisata sehingga dapat mendukung berkembangnya objek wisata serta menambah jumlah pengunjung	100% (3 kali)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan karyawan dan masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam mengadakan atraksi objek wisata sehingga dapat mendukung berkembangnya objek wisata serta menambah jumlah pengunjung</li> </ul>	33,3% (1 kali)
6 Penyebaran pamflet (brosur) tentang potensi dan daya tarik wisata yang ada pada objek wisata watu ulo	100% 75%

Sumber: Data sekunder yang diolah dari Dinas Pariwisata Periode Januari – Desember 2000

Pengukuran kriteria keberhasilan\* kegiatan komunikasi mengacu pada pendapat Waluyo (1989:50) bahwa:

81% - 100% = kriteria tinggi

61% - 80% = kriteria cukup tinggi

41% - 60% = kriteria sedang

21% - 40% = kriteria cukup rendah

0% - 20% = kriteria rendah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas termasuk cukup tinggi yaitu sebesar 69,9%. Namun belum optimal karena belum ada kesesuaian antara target (100%) dengan realisasi yang dicapai. Sehingga dengan demikian perlu adanya peningkatan kegiatan komunikasi agar pelaksanaan kerja dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hal di atas, maka efektifitas pelaksanaan kerja dipengaruhi oleh aktifitas komunikasi yang merupakan aktifitas organisasi dalam melakukan penyebaran informasi dan penerimaan umpan balik dari publik dalam hal ini adalah pegawai.

Dari latar belakang yang tersaji diatas dapat dikatakan bahwa usaha untuk mencapai efektifitas pelaksanaan kerja diperlukan adanya komunikasi dari pimpinan kepada pegawai yang melaksanakan tugas-tugas organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh Komunikasi Kepala Dinas Pariwisata Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kerja UPTD Objek Wisata Watu Ulo Kabupaten Jember** ”



## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, apabila seseorang ingin memecahkan suatu permasalahan, maka seseorang itu harus terlebih dahulu mengetahui apa masalah itu sendiri.

Berkenaan dengan hal ini Kerlinger (1998 : 28) menyatakan bahwa:

“ Masalah adalah suatu kalimat yang memuat pernyataan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih “.

Lebih lanjut Kerlinger (1998 : 29) mengemukakan ada tiga kriteria untuk menentukan permasalahan yang baik dan pernyataan masalah yang baik yaitu :

1. Masalah itu harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih
2. Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak dalam bentuk pertanyaan.
3. Masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya kemungkinan pengujian empiris.

Berdasarkan kondisi di dinas pariwisata daerah kabupaten jember bahwa yang melaksanakan humas adalah kepala dinas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ **Apakah ada pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Objek Wisata Watu Ulo Kabupaten Jember? ”.**

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember
2. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kerja UPTD objek wisata Watu Ulo Kabupaten Jember.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi Kepala Dinas terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD objek wisata Watu Ulo Kabupaten Jember.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, apabila seseorang ingin memecahkan suatu permasalahan, maka seseorang itu harus terlebih dahulu mengetahui apa masalah itu sendiri.

Berkenaan dengan hal ini Kerlinger (1998 : 28) menyatakan bahwa:

“ Masalah adalah suatu kalimat yang memuat pernyataan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih “.

Lebih lanjut Kerlinger (1998 : 29) mengemukakan ada tiga kriteria untuk menentukan permasalahan yang baik dan pernyataan masalah yang baik yaitu :

1. Masalah itu harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih
2. Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak dalam bentuk pertanyaan.
3. Masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya kemungkinan pengujian empiris.

Berdasarkan kondisi di dinas pariwisata daerah kabupaten jember bahwa yang melaksanakan humas adalah kepala dinas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ **Apakah ada pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Objek Wisata Watu Ulo Kabupaten Jember? ”.**

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember
2. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kerja UPTD objek wisata Watu Ulo Kabupaten Jember.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi Kepala Dinas terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD objek wisata Watu Ulo Kabupaten Jember.



### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi penelitian dan orang lain, dan diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama.
2. Pada tataran aplikasi, memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember tentang pentingnya komunikasi dalam mencapai efektifitas pelaksanaan kerja UPTD objek wisata Watu Ulo Kabupaten Jember.

### 1.4 Kerangka Teori

Dalam setiap organisasi dewasa ini dibutuhkan manajemen. Banyak sekali para ahli yang mengemukakan tentang manajemen organisasi yang salah satunya adalah Winardi.

Berkaitan dengan manajemen Winardi dalam Manullang (1996:16) menyatakan “ manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan: perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, penggerakan, kepemimpinan, komunikasi dan pengawasan “.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa organisasi dalam mencapai tujuan akan berhasil apabila organisasai tersebut membuat suatu perencanaan, mampu mengorganisir, memberikan pengarahan-pengarahan kerja, mengkoordinasikan untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, organisasi juga harus dapat mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan organisasi sekaligus juga melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kerja.

Dari ketujuh fungsi manajemen tersebut diatas penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada fungsi komunikasi.

Ruslan (1999:69) menyatakan tentang komunikasi yaitu” Transfer informasi atau pesan-pesan (messages) dari pengirim pesan sebagai komunikator

kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses tersebut bertujuan (feed back) untuk mencapai saling pengertian”.

Sedangkan Hovland dalam Effendy (1992:49) menyatakan “komunikasi sebagai proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain”.

Selanjutnya Miller dalam Effendy (1992:49) menyatakan “Komunikasi mengandung situasi keperilakuan sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan pesan kepada penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya”.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan masalah bagaimana caranya agar seseorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu atau melakukan kegiatan tertentu.

Dalam organisasi, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi manajemen. Maksudnya bahwa komunikasi dilakukan oleh pimpinan dalam organisasi kepada publik dalam hal ini adalah pegawai.

Komunikasi dalam organisasai terdapat aspek-aspek atau unsur-unsur komunikasi yang harus dikuasai yaitu:

- Source, yaitu individu atau pejabat sebagai sumber atau untuk menyampaikan pesannya.
- Messages, suatu gagasan dan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan, atau ungkapan bersifat pendidikan yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan atau kelompok tertentu (komunikan).
- Channel, berupa media, sarana atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan kepada publiknya.
- Effect, merupakan dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan tersebut, yang dapat berakibat positif maupun negatif menyangkut tanggapan, persepsi, dan opini dari hasil komunikasi tersebut. (Ruslan, 1999:71)



Dari hal diatas dapat dijelaskan bahwa pimpinan sebagai komunikator menyampaikan pesan, informasi, gagasan kepada komunikan dalam hal ini adalah pegawai berkaitan dengan organisasi yang dapat dilakukan melalui media atau saluran tertentu sehingga akan menciptakan suatu efek atau dampak bagi keberhasilan organisasi.

Prof Drs Onong Uchjana M.A.(1993:17) menyatakan bahwa komunikasi manajemen berdasarkan tempatnya terdiri dari 2 yaitu:

## **1. Komunikasi internal (internal communication)**

Komunikasi internal adalah komunikasi antara manajer dengan komunikan yang berada didalam organisasi, yaitu para pegawai secara timbal balik.

Komunikasi internal dibagi lagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

- a) komunikasi vertikal (vertikal communication)
- b) komunikasi horisontal (horizontal communication)
- c) komunikasi diagonal (diagonal communication)

### • Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah (down ward communication) dan dari bawah keatas (up word communication) adalah komunikasi dari pimpinan kebawahan dan dari bawahan kepada atasan secara timbal balik (two way traffic communication). Dalam proses komunikasi vertikal tersebut pimpinan atau manajer memberikan instruksi, petunjuk, pengarahan, informasi, penjelasan dan lain sebagainya kepada bawahannya, sedangkan bawahan memberikan laporan, gagasan saran, dan sebagainya kepada pimpinan. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut dalam manajemen penting sekali oleh karena itu jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, proses manajemen besar kemungkinan tidak bisa berjalan sebagaimana diharapkan. pimpinan perlu tahu laporan, tanggapan, gagasan atau saran dari para pegawai bawahan sebagai petunjuk efektif tidaknya dan efisien tidaknya kebijakan yang dilakukan.

- **Komunikasi Horisontal**

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya antara anggota staf dengan anggota staf, pegawai tingkat menengah dengan tingkat menengah atau pegawai rendah dengan yang berpangkat rendah pula. Komunikasi horisontal ini biasanya terjadi dalam suasana tidak formal.

- **Komunikasi Diagonal**

Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang (cross communication) adalah komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan orang lain yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan bagian. Komunikasi diagonal berlangsung secara tidak formal.

## **2. Komunikasi eksternal (external communication)**

Komunikasi eksternal adalah komunikasi manajer atau pejabat lain yang mewakilinya dengan khalayak atau publik diluar organisasi.

Dari ketiga komunikasi diatas, penulis memfokuskan pada komunikasi internal yaitu komunikasi antara pimpinan yaitu Kepala Dinas dengan bawahan yaitu pegawai pada UPTD Watu Ulo Kabupaten Jember.

Dengan demikian dalam suatu organisasi komunikasi internal memegang peranan yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian efektifitas organisasi, proses dan pola komunikasi internal merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan pelaksanaan program organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Pelaksanaan kerja dalam organisasi agar dapat berjalan efektif atau berjalan dengan sempurna (perfect implementation) maka menurut Hogwood dan Gunn (Wahab, 1991:57) di perlukan beberapa persyaratan yang penting. Persyaratan itu antara lain:



1. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius.

Beberapa kendala pada saat pelaksanaan kebijaksanaan seringkali berada diluar kendali sebab kendala itu memang berada diluar jangkauan wewenang kebijaksanaan dan badan pelaksana. Hambatan itu biasanya bersifat fisik, adapula bersifat politis dalam artian bahwa baik kebijaksanaan maupun tindakan yang diperlukan untuk melaksanakannya tidak diterima oleh berbagai pihak yang kepentingannya terkait (misal: parpol) yang memiliki kekuasaan untuk membatalkannya. Kendala semacam ini cukup jelas dan mendasar sifatnya, sehingga sedikit yang bisa diperbuat oleh pelaksana. Dalam hubungan ini yang dapat dilakukan adalah mengingatkan bahwa hal semacam itu perlu difikirkan matang-matang sebelum merumuskan kebijaksanaan.

2. Tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.

Syarat kedua ini sebagian tumpang tindih dengan syarat pertama, dalam pengertian bahwa kerap kali ia muncul diantara kendala-kendala eksternal. Jadi kebijaksanaan yang memiliki tingkat kelayakan fisik dan politis bisa saja tidak berhasil mencapai tujuan. Alasan yang biasa dikemukakan adalah terlalu berharap banyak dalam waktu yang terlalu pendek, khususnya jika persoalannya menyangkut sikap dan perilaku. Alasan lain bahwa kadang politisi hanya peduli dengan pencapaian tujuan namun kurang peduli dengan penyediaan sarana untuk mencapainya, sehingga tindakan pembatasan terhadap pembiayaan mungkin akan membahayakan upaya pencapaian tujuan karena sumber-sumber yang kurang memadai.

3. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia.

Persyaratan ketiga ini lazimnya mengikuti persyaratan kedua diatas, dalam artian bahwa di satu pihak harus dijamin tidak ada kendala pada semua sumber yang diperlukan dan dilain pihak pada setiap tahapan proses pelaksanaan perpaduan diantara sumber-sumber harus benar-benar disediakan.

4. Kebijakan yang akan dilaksanakan didasari hubungan kausalitas yang handal.

Kebijakan kadang tidak dapat dilaksanakan secara efektif bukan karena dilaksanakan secara asal-asalan, melainkan karena kebijakan itu sendiri yang “tidak baik” penyebabnya kebijakan itu didasari oleh pemahaman yang tidak memadai mengenai persoalan yang akan ditangani. Dalam kaitan ini Weldavsky mengatakan bahwa “Setiap kebijakan pada hakekatnya memuat hipotesis mengenai kondisi awal dan akibat yang bakal terjadi”. Jadi menurut logika ini setiap kebijakan pada dasarnya memuat teori hubungan sebab akibat (kausalitas). Oleh karena itu apabila kebijakan itu gagal maka kemungkinan penyebabnya bersumber pada ketidaktepatan teori yang menjadi landasan kebijakan tadi dan bukan karena pelaksanaannya yang keliru.

5. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantainya.

Pada kebanyakan program sesungguhnya teori yang mendasari kebijakan jauh lebih kompleks dari hanya sekedar jika X dilakukan maka Y terjadi. Dalam hubungan ini Weldavsky memperingatkan bahwa kebijakan yang hubungan sebab akibatnya tergantung pada mata rantai yang amat panjang maka akan mudah mengalami keretakan. Sebab semakin panjang mata rantai kausalitas maka semakin besar hubungan timbal balik diantara mata rantai penghubungnya dan semakin kompleks pelaksanaannya.

6. Hubungan saling ketergantungan harus kecil.

Pelaksanaan yang sempurna menuntut adanya persyaratan bahwa hanya terdapat badan pelaksana tunggal yang untuk keberhasilan misi yang diemban tidak perlu tergantung pada badan lain atau kalau memang harus ada hubungan harus pada tingkat minimal, baik dalam artian jumlah maupun kadar kepentingannya.



7. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.

Persyaratan ini mengharuskan adanya pemahaman yang menyeluruh terhadap tujuan yang akan dicapai dan harus dipertahankan selama proses pelaksanaan. Tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas, spesifik dan lebih baik lagi dikuantifikasikan, difahami dan disepakati oleh semua anggota organisasi.

8. Tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.

Persyaratan ini mengandung arti untuk mencapai tujuan yang telah disepakati maka dimungkinkan untuk memerinci dan menyusun dalam urutan yang tepat seluruh tugas yang harus dilaksanakan pihak yang terlibat. Disamping itu diperlukan adanya ruang yang cukup bagi kebebasan bertindak dan melakukan improvisasi, sekalipun dalam program yang dirancang dengan ketat.

9. Komunikasi yang sempurna.

Persyaratan ini menggariskan harus ada komunikasi dari berbagai unsur yang terlibat. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting bagi berlangsungnya pelaksanaan pada umumnya. Sistem informasi manajemen dapat membantu dalam memadukan arus informasi yang diperlukan.

10. Pihak-pihak yang memiliki kewenangan kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Persyaratan ini menandakan bahwa mereka yang memiliki wewenang seharusnya juga memiliki kekuasaan dan mampu menjamin tumbuhnya sikap patuh yang menyeluruh dari pihak lain (baik dari dalam maupun luar organisasi) yang kesepakatan dan kerjasamanya sangat diperlukan bagi berhasilnya tujuan organisasi.

Dalam hubungannya dengan penelitian penulis, persyaratan diatas yang dimaksud adalah berkaitan dengan komunikasi yang sempurna. Pelaksanaan komunikasi dalam organisasi yang merupakan tugas Humas adalah salah satu persyaratan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai pelaksanaan kebijaksanaan organisasi agar efektif.

### 1.5 Konsepsi Dasar

Dalam mengadakan suatu penelitian ilmiah, seorang peneliti harus mempunyai pegangan atau konsep dasar sebagai landasan teori yang hendak dipakai dalam menentukan langkah-langkah penelitiannya.

Selanjutnya Singarimbun dan Effendy (1989 : 34) mengemukakan pengertian konsep, yaitu “ abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu”.

Sedangkan pengertian teori menurut Kerlinger dalam Singarimbun (1989 : 14) adalah sebagai berikut : “Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.”

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa teori merupakan konsep yang saling berkaitan atau suatu pernyataan definisi yang tersusun secara sistematis dalam studi tertentu, guna mengetahui hubungan gejala-gejala yang menunjukkan hubungan antar konsep.

Dengan mengacu pada pengertian, konsep dan teori maka dalam karya ilmiah ini konsep dan teori yang digunakan sebagai landasan variabel penelitiannya akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Konsep Komunikasi.
2. Konsep Efektifitas pelaksanaan kerja.

#### 1.5.1 Konsep Komunikasi (variabel X)

Sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya memerlukan sarana penghubung bagi penyampaian ide dan informasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan, yang dalam hal ini adalah komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting agar tujuan organisasi pada Dinas Pariwisata dapat tercapai secara efektif.



Untuk memahami komunikasi Miller dalam Effendy (1992:49) menyatakan “ Komunikasi mengandung situasi berperilaku sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan pesan kepada penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya”. Konsep ini memiliki unsur-unsur yaitu:

- Suatu kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan
- Suatu kegiatan yang secara sadar untuk mengubah perilaku orang lain.

Dengan demikian maka komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang (sebagai komunikator) kepada orang lain (sebagai komunikan) yang bermaksud untuk mengubah perilaku dari penerima pesan. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan pegawai yang ada pada UPTD Watu Ulo Kabupaten Jember dalam kaitannya dengan mencapai efektifitas pelaksanaan kerja.

Menurut Purwanto (1997:16) secara umum komunikasi mempunyai 2 fungsi penting dalam organisasi yaitu:

1. Komunikasi memungkinkan pertukaran informasi
2. Komunikasi membantu menghubungkan sekelompok anggota dalam organisasi yang terpisah dengan anggota yang lain.

Komunikasi secara garis besar dibedakan atas dua macam yaitu komunikasi ke dalam dan komunikasi keluar. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi internal yaitu komunikasi dari pihak pimpinan kepada pihak pegawai atau sebaliknya.

Jika hal ini dihubungkan dengan organisasi Dinas Pariwisata yang dimaksud adalah komunikasi antara Kepala Dinas Pariwisata dengan pegawai yang ada pada UPTD Watu Ulo.

Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang sifatnya dua arah (two way traffic communication), *pertama*; yang mengalir kebawah (komunikasi dari pimpinan kepada pegawai, dan *kedua*; komunikasi yang mengalir keatas (komunikasi dari pegawai kepada pimpinan). Dengan demikian baik pimpinan maupun pegawai dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikan.

M. Manullang (1990:163) menyatakan sebagai berikut;

Komunikasi vertikal berarti proses penyampaian sesuatu warta dari pihak pimpinan kepada pihak pegawai atau sebaliknya. Dengan demikian komunikasi vertikal dibedakan pula atas komunikasi kebawah dan komunikasi keatas. Komunikasi kebawah diwujudkan oleh pimpinan dengan jalan pemberian perintah atau dengan pemberian petunjuk. Komunikasi keatas diwujudkan dengan pemberian laporan oleh bawahan kepada atasan.

Dari pengertian diatas, maka komunikasi dua arah timbal balik yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi kebawah dari pimpinan kepada bawahan berupa perintah, petunjuk, pemberian informasi dan komunikasi ke atas yaitu dari bawahan kepada pimpinan berupa pemberian laporan, saran pendapat dan lain-lain.

### 1.5.2. Konsep Efektifitas (variabel Y)

Untuk mengetahui apakah suatu organisasi efektif atau tidak ditentukan oleh apakah tujuan organisasi tercapai dengan baik atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawijaya (1989:225) bahwa " Untuk menilai apakah suatu organisasi efektif atau tidak secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau sebaliknya".

Organisasi menghendaki agar pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan berjalan secara efektif. Disini pegawai sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi penting peranannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi.



Dengan peranan yang demikian tersebut pegawai dituntut agar dalam proses pelaksanaan kegiatan yang menyangkut bidang kerja masing-masing dapat dilaksanakan dengan baik, karena hal itu menjadi bagian dari efektifitas kerja organisasi.

Berbicara masalah efektifitas kerja berarti membicarakan efek / akibat yang timbul setelah dilaksanakan tugas-tugas tertentu oleh pegawai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh The Liang Gie (1986:81) bahwa "Efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki".

Sedangkan mengenai efektifitas kerja pegawai, Westra (1987:81) mengemukakan sebagai berikut:

"Efektifitas kerja adalah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pegawai atau karyawan yang dapat menumbuhkan suatu akibat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya".

Kemudian menurut Emerson yang dikutip oleh Handayani (1988 : 16) adalah sebagai berikut : " Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya ".

Dengan demikian bahwa berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa terjadinya efektifitas pelaksanaan kerja adalah apabila terjadi kesesuaian antara target yang direncanakan dengan hasil yang dicapai.

Dalam hubungannya dengan topik dalam penelitian ini, dengan mengacu pada pendapat Emerson yang dikutip oleh Handayani, maka penulis mengambil indikator :

- Kesesuaian antara target pelaksanaan dengan hasil yang diselesaikan.

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan unsur penelitian yang penting, karena hipotesis dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih disangsikan dan harus diuji kebenarannya.

Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan pendapat Hadi (1989 : 63) menyatakan, " Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah satu salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta yang membenarkannya".

Selanjutnya kegunaan hipotesis dalam penelitian menurut Koentjaraningrat (1989 : 33) adalah :

1. Memberikan tujuan yang tegas bagi peneliti
2. Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh dalam pembahasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang menjadi pokok perhatian dan dengan menentukan faktor-faktor yang relevan.
3. Menghindari suatu penelitian yang tak terarah dan tidak bertujuan mengumpulkan data yang tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka penulis dalam penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yaitu: Tidak ada pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Watu Ulo Kabupaten Jember.
2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yaitu: Ada pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Watu Ulo Kabupaten Jember.



### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penuntun bagi peneliti dalam melakukan pengujian, karena definisi operasional merupakan petunjuk dalam mengukur variabel.

Singarimbun dan Effendi (1989 : 46) menyatakan :

“ Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Dari definisi operasional di atas maka proses perincian referensi empirik dari suatu konsep atau variabel menjadi indikator sampai bentuk item. Selanjutnya operasionalisasi dari masing-masing variabel yang ada dalam penulisan ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Variabel pengaruh (X) yaitu Komunikasi.
2. Variabel terpengaruh (Y) yaitu Efektifitas pelaksanaan kerja.

#### 1.7.1 Variabel Komunikasi (X)

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan pemenuhan kepentingan bersama.

Adapun variabel komunikasi (X) ini indikatornya adalah:

- a. Indikator komunikasi dua arah (X1)
- b. Indikator kerjasama (X2)
- c. Indikator pemenuhan kepentingan bersama (X3)

## a. Indikator Komunikasi Dua Arah (X1)

Menurut Ali (1986:4) bahwa komunikasi dari organisasi kepada publiknya dalam hal ini publik internal adalah komunikasi dua arah timbal balik yaitu:

Pimpinan menyampaikan informasi, penerangan tentang seluk beluk organisasi dan pimpinan organisasi menerima umpan balik dari masyarakat berupa saran, pendapat, dan pengaduan atas kehadiran kebijaksanaan dan tindakan lembaga

Melihat hal diatas disinilah pentingnya komunikasi manajemen dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kebijaksanaan yang diambil oleh pimpinan, sehingga mencapai tujuan dan sasaran pada sebuah organisasi. Manajemen tidak akan mencapai tujuannya bila komunikasi hanya berjalan satu arah saja (one way communication).

Dalam komunikasi dua arah ini terjadi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Dari indikator ini dapat di ukur dengan item-item yaitu:

1. Pimpinan memberikan informasi mengenai pelaksanaan kerja pada UPTD objek wisata Watu Ulo
2. Pimpinan memberikan penerangan mengenai pelaksanaan kerja pada UPTD objek wisata Watu Ulo
3. Pimpinan menerima saran mengenai pelaksanaan kerja pada UPTD objek wisata Watu Ulo
4. Pimpinan menerima pendapat mengenai pelaksanaan kerja pada UPTD objek wisata Watu Ulo
5. Pimpinan menerima pengaduan mengenai pelaksanaan kerja pada UPTD objek wisata Watu Ulo.

## b. Indikator Kerjasama (X2)

Dalam setiap organisasi untuk mencapai tujuannya mutlak diperlukan adanya kerjasama yang baik. Tentang pentingnya kerjasama dalam Ruslan (1999:14) dikatakan “ Pada dasarnya seorang humas dalam menunjang keberhasilan mencapai tujuan utama organisasi yang hendak dicapai tersebut melalui cara kerjasama dengan pihak yang terkait”.



Dalam hal ini kerjasama adalah bekerja luar biasa atau mewajibkan diri sendiri untuk berbuat lebih daripada yang menjadi kewajibannya sendiri sebab hal tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa hal tersebut dapat menolong orang lain atau memberi keuntungan bagi kepentingan bersama.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik item-item yaitu:

1. Kegiatan untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama.
2. Kegiatan untuk membantu dalam mencapai tujuan bersama.
3. Kegiatan untuk dibantu apabila menemui kesulitan dalam pekerjaannya.

### **c. Pemenuhan kepentingan Bersama (X3)**

Setiap orang, termasuk pimpinan dengan yang dipimpin masing-masing memiliki kepentingan atau tujuan sendiri-sendiri. Tetapi dalam suatu organisasi mereka harus mempunyai kepentingan bersama (mutual interest) untuk mencapai tujuan atau sasaran demi kepentingan utama organisasi yang bersangkutan dan bukan berdasarkan kepentingan perindividu atau perkelompok.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, baik sebagai pemimpin maupun sebagai bawahan dalam suatu organisasi itu saling terkait erat dalam suatu kesatuan (integratif) dan saling bekerjasama untuk mencapai kepentingan bersama pula.

Pemenuhan kepentingan bersama diartikan sebagai suatu upaya menjalankan / menunaikan kewajiban, keperluan atau sesuatu yang penting tentang organisasi sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik item-item yaitu:

1. Aktivitas dalam menjalankan kewajiban-kewajiban berkaitan dengan organisasi untuk mencapai tujuan bersama
2. Aktivitas dalam menjalankan keperluan yang penting tentang organisasi.

### 1.7.2 Variabel efektifitas (Y)

Di dalam setiap lembaga / organisasi kebijaksanaan merupakan hal yang sangat penting karena kebijaksanaan itu berisi program-program yang mengandung nilai-nilai tertentu dan kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan juga dalam kebijaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Efektifitas menurut Emerson yang dikutip oleh Handayani (198 : 16) adalah sebagai berikut :“ Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya “.

Dalam hubungannya dengan topik dalam penelitian ini, dengan mengacu pada pendapat Emerson yang dikutip oleh Handayani., maka indikator variabel y adalah:

- **Indikator kesesuaian antara target pelaksanaan dengan hasil yang diselesaikan**

Indikator diatas dapat diukur dengan item-item sebagai berikut :

1. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam menjaga kelestarian kawasan objek wisata
2. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengadakan penyuluhan secara periodik kepada masyarakat / penghuni warung sekitar kawasan objek wisata akan pentingnya pariwisata
3. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam melaporkan hasil penyuluhan kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata



4. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan kebersihan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata
5. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan keamanan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata
6. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai melaksanakan atraksi wisata yang dapat mendukung perkembangan objek wisata serta menambah jumlah pengunjung
7. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mempersiapkan sarana / prasarana pariwisata
8. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam memelihara sarana / prasarana pariwisata
9. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam menerima permohonan karcis retribusi objek wisata
10. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar objek wisata tentang pelayanan yang baik kepada para wisatawan

Dalam memberikan penilaian terhadap setiap item, penulis memberikan penilaian sebagai berikut :

1. Jawaban ya diberi skor 2
2. Jawaban tidak diberi skor 1

## 1.8 Metode Penelitian

Supaya penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang tinggi, diperlukan penggunaan metode-metode penelitian yang harus ditempuh. Peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat sehingga dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilakukan. Sehubungan dengan masalah kerja untuk Koentjaraningrat (1991 : 17) menyatakan “ Metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Sedangkan pengertian penelitian atau research menurut Hadi (1989 : 4) adalah, “ Research dapat diartikan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang harus ditempuh untuk digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1.8.1 Penentuan Populasi

Sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1989 : 108) yang menyatakan bahwa : “ Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian yang penulis lakukan sebagai populasinya adalah seluruh pegawai di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Wisata Watu Ulo yang berjumlah 17 orang.



### 1.8.2 Metode Penentuan Sampel

Dalam suatu penelitian, di samping kita harus menentukan populasi kita juga dituntut untuk dapat menentukan sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (1998:57) adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sedangkan besarnya sampel yang dipakai untuk penelitian tidak ada ketentuan yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (1989 : 73) sebagai berikut : “ Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Ketidakadaan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan seorang peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengambilan sampel tidak ada batas yang mutlak dan bila lebih banyak sampel maka akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan keseluruhan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Hal ini juga berdasarkan pendapat Nasir (1988 : 325) bahwa :

Keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dalam 2 cara. Pertama tiap unit populasi dihitung. Cara ini disebut sensus atau somplet enumeration. Kedua perhitungan dilaksanakan hanya pada bagian unit populasi saja. Keterangan diambil dari wakil populasi atau sampel, teknik ini dinamakan survey sampel atau enumeration sampel.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka penulis mengambil keseluruhan populasi yang berjumlah 17 orang yaitu seluruh pegawai di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Wisata Watu Ulo.

### 1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam suatu penelitian merupakan faktor yang penting untuk membantu dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan adanya data maka akan dapat membuka gambaran keadaan yang sebenarnya tentang hal yang jadi permasalahan. Adapun metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Dokumentasi
- c. Teknik Interview
- d. Teknik Kuisioner

#### **a. Teknik Observasi**

Dalam suatu penelitian, teknik observasi diperlukan sekali. Karena dengan pengamatan dan pencatatan inilah peneliti akan mengetahui secara langsung gejala-gejala yang diteliti.

Menurut Hadi (1989 : 26) yang dimaksud dengan observasi adalah :

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan sendiri melainkan semua jenis pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan teknik observasi penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, serta mencatat gejala-gejala yang diteliti.

#### **b. Teknik Dokumentasi**

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggali data-data, dari dokumen-dokumen serta surat-surat penting pada lokasi objek penelitian. Berkaitan dengan hal ini Koentjaraningrat (1991 : 66) menyatakan :

Pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari masalah tertentu, antara lain karena tidak dapat diobservasi lagi dan tidak dapat diingat lagi.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini merupakan data pelengkap dari data primer (yang diperoleh dari observasi). Dalam hal ini penulis menggali dan mencatat data-data, dokumen-dokumen yang ada guna melengkapi data primer yang telah diperoleh di lapangan.



### c. Teknik Interview

Yang dimaksud dengan metode interview menurut Koentjaraningrat (1991 : 161) adalah :

Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dalam suatu tugas tertentu mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap atau berhadapan muka dengan orang lain.

Dari pendapat di atas, metode interview merupakan metode tanya jawab secara langsung antara responden dengan peneliti, sehingga akan dapat memperjelas pengumpulan data yang belum terjawab dalam kuisioner.

### d. Teknik Kuisioner

Merupakan cara untuk mendapatkan data dengan jalan memberikan pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden Koentjaraningrat (1991 : 88) menyatakan :

Kuisioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam suatu bidang. Dengan demikian maka kuisioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

Tujuan dari pembuatan kuesioner menurut Singarimbun (1989: 136) ini adalah untuk:

- a. memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey
- b. memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Dalam penelitian ini mempergunakan pertanyaan tertutup dimana responden tinggal menulis jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

### 1.8.4 Metode Analisis Data

Menurut Efendy (1989:163) analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dicapai dan diinterpretasikan. Proses ini sering sekali digunakan statistik. Tentang analisis data yang dipergunakan oleh peneliti yaitu analisis kuantitatif dan deskriptif.

Analisis deskriptif untuk menguji hipotesis dengan menggunakan prosentase. Penggunaan prosentase untuk mengetahui tinggi rendahnya variabel X dan tinggi rendahnya variabel Y yang ada pada daerah sampel. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (1998:112) bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

Adapun jawaban responden dari masing-masing variabel dihitung prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase jawaban responden} = \frac{\text{Skor nyata responden}}{\text{Skor maksimal responden}} \times 100\%$$

Kemudian untuk analisis adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y mengingat sampel yang diambil sebanyak 17 orang yang berarti dibawah 20 maka penulis mempergunakan rumus kai kuadrat untuk sampel kecil yaitu test Fisher. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cochran sebagai berikut :

1. Bila  $N > 40$  gunakanlah tes  $X^2$  dengan koreksi kontinyuitas
2. Kalau N ada diantara 20 dan 40, tes  $x^2$  boleh dipakai jika semua frekuensi diharapkan adalah lima atau lebih. Jika frekuensi diharapkan yang terkecil kurang dari 5, pakailah test Fisher
3. Bila  $N < 20$ , gunakanlah test Fisher untuk kasus apapun



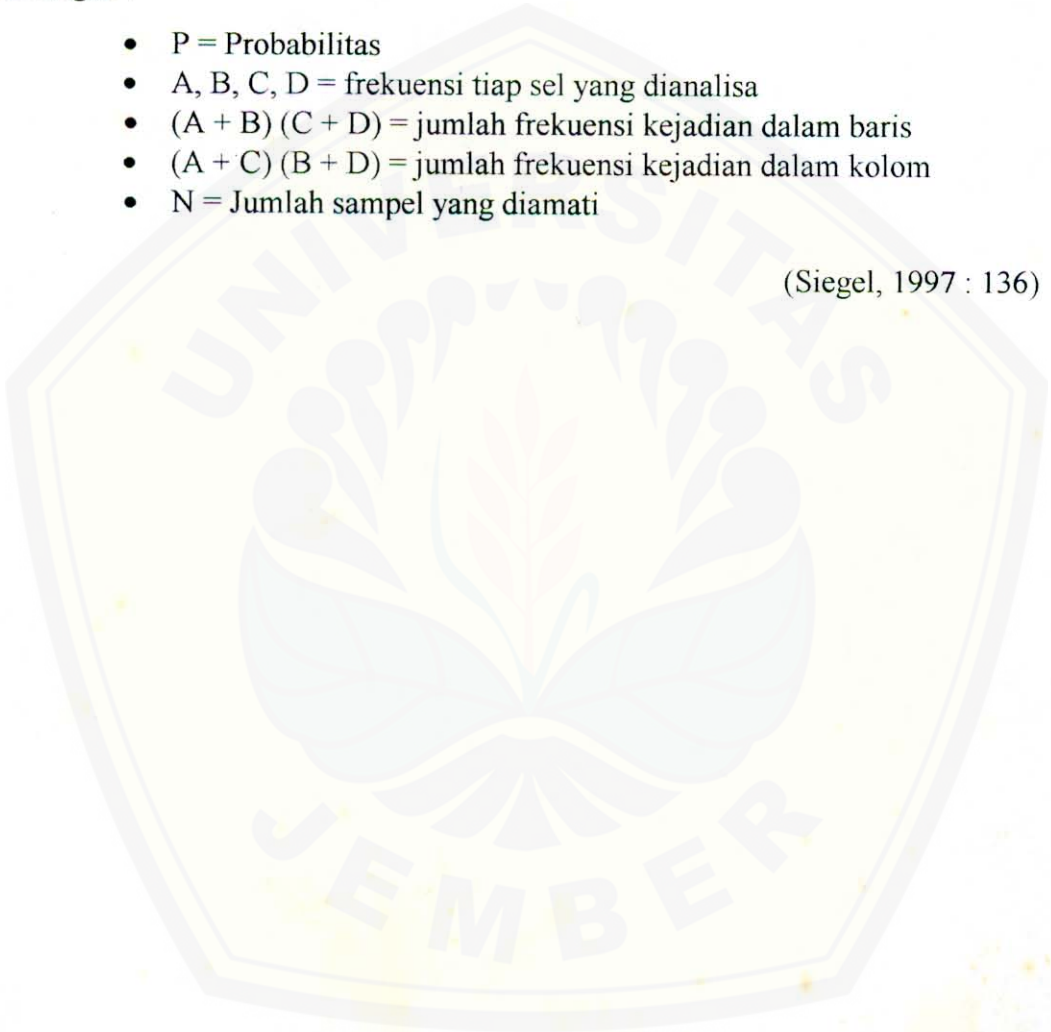
Adapun rumus dari test Fisher untuk sampel  $< 20$  adalah :

$$P = \frac{(A+B)!(C+D)!(A+C)!(B+D)!}{N!A!B!C!D!}$$

Keterangan :

- P = Probabilitas
- A, B, C, D = frekuensi tiap sel yang dianalisa
- $(A+B)(C+D)$  = jumlah frekuensi kejadian dalam baris
- $(A+C)(B+D)$  = jumlah frekuensi kejadian dalam kolom
- N = Jumlah sampel yang diamati

(Siegel, 1997 : 136)



## II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

### 2.1 Sejarah Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember

Dalam rangka mewujudkan titik berat otonomi di Daerah Tingkat II serta meningkatkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pariwisata maka berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 1992 telah diserahkan sebagian urusan Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur bidang pariwisata kepada Daerah Tingkat II. Dan sebagai petunjuk pelaksanaan diterbitkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 88 tahun 1994. Dengan adanya penyerahan sebagian urusan pariwisata tersebut, maka sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah Tingkat II membentuk Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II dengan memperhatikan prinsip organisasi yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan beban kerja dan kondisi daerah

Kemudian pada tanggal 24 September 1992 Bupati Kepala daerah Tingkat II Jember menetapkan keputusan Nomor 694 tahun 1992 tentang Persetujuan Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Di Bidang Kepariwisata Dari Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Jember.

Dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember menyetujui diserahkannya sebagian urusan pemerintahan dibidang kepariwisataan dari Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Jember yang meliputi :

1. Urusan hotel bertanda bunga melati
2. Urusan usaha rekreasi dan hiburan umum
3. Urusan perkemahan
4. Urusan rumah makan dan bar
5. Urusan pondok wisata



6. Urusan penginapan remaja
7. Urusan objek wisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 11 Tahun 1995 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember Bab III pasal 3 maka kedudukan Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember adalah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang kepariwisataan. Dinas Pariwisata Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah.

## **2.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 11 Tahun 1995 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember Bab III pasal 3 maka kedudukan Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember adalah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kepariwisataan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota/kepala Daerah Tingkat II.

Tugas Dinas Pariwisata Daerah Jember adalah membantu Bupati/Walikota/kepala Daerah Tingkat II dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah dibidang kepariwisataan dan melaksanakan tugas pembantuan dibidang kepariwisataan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember mempunyai fungsi:

- Perencanaan kebijaksanaan kepariwisataan
- Melaksanakan kebijaksanaan operasional
- Pemberian bimbingan wisata (kepala dinas sebagai humas)
- Pemberian pembinaan wisata (kepala dinas sebagai humas)
- Pemberian perijinan sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Kepala

Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas pokoknya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

## **2.3 Susunan Organisasi dan Uraian Tugas Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember**

Organisasi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi-Seksi
- d. Unit Pelaksana teknis Dinas
- e. Kel. Jabatan Fungsional

### **A. Sub Bagian Tata Usaha**

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, dan urusan rumah tangga serta penyusunan perencanaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut sub bagian tata usaha mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan urusan tata usaha umum dan tata kearsipan
- Penyusunan perencanaan dinas
- Pelaksanaan tata usaha keuangan dan perlengkapan
- Pelaksanaan tata usaha dan pembinaan
- Pelaksanaan urusan rumah tangga dinas dan keprotokolanan

Sub seksi tata usaha dipimpin oleh seorang kepala urusan yang dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala sub bagian tata usaha. Sub bagian tata usaha terdiri dari:



- a. Urusan umum
- b. Urusan perencanaan
- c. Urusan keuangan

a. Urusan Umum

Urusan umum mempunyai tugas:

- Menyelenggarakan urusan surat menyurat, pengetikan dan penggandaan
- Menyelenggarakan kearsipan baik arsip statis maupun arsip dinamis
- Menyusun analisis kebutuhan pengadaan serta melakukan administrasi barang-barang keperluan kantor dan perbekalan lain
- Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan protokol serta urusan perjalanan dinas
- Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian dinas yang meliputi pengumpulan data kepegawaian, pembuatan buku induk pegawai, mutasi pegawai, kedudukan pegawai, pengembangan karier pegawai
- Menyusun formasi pegawai dan perencanaan pegawai
- Mengurus kesejahteraan pegawai
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sub bagian tata usaha

b. Urusan Perencanaan

Urusan perencanaan mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan mensistematisasikan data untuk bahan penyusunan program
- Mengolah dan mengkoordinasikan penyusunan program / kegiatan dinas
- Melaksanakan analisis dan evaluasi serta pengendalian dalam pelaksanaan program / kegiatan dinas
- Menyusun laporan pelaksanaan program / kegiatan dinas

- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sub bagian tata usaha

c. Urusan Keuangan

Urusan keuangan mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan mengolah bahan untuk penyusunan anggaran dinas
- Menyiapkan usulan anggaran dinas
- Mengolah tata usaha keuangan dan pembukuan realisasi APBD, serta laporan pertanggungjawaban
- Mengurus keuangan perjalanan dinas, tata usaha dan pembayaran gaji pegawai
- Melaksanakan evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keuangan
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sub bagian tata usaha

B. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata

Seksi objek dan daya tarik wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan objek dan daya tarik wisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi objek dan daya tarik wisata mempunyai fungsi:

- Mengupayakan pengembangan objek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
- Penyelenggaraan perijinan di bidang perusahaan objek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
- Pemantauan dan mengevaluasi kegiatan objek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
- Penyusunan laporan pelaksanaan, pembinaan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi kegiatan

Seksi objek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- a. Sub seksi objek wisata
- b. Sub seksi atraksi wisata



c. Sub seksi rekreasi dan hiburan

a. Sub seksi objek wisata

Sub seksi objek wisata mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan menyusun bahan pengembangan objek wisata
- Menyiapkan bahan upaya pengembangan objek wisata sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah
- Menyiapkan bahan untuk mengembangkan karya seni budaya nasional sebagai objek wisata di daerah sesuai dengan etika dan estetika lingkungan kehidupan setempat
- Menyiapkan petunjuk tentang pembatasan semaksimal mungkin semua jenis serta unsur seni budaya asing yang berpengaruh negatif pada pembangunan bangsa dan negara
- Memproses perijinan di bidang objek wisata
- Menyiapkan bahan dan menyusun laporan di bidang objek wisata
- Melaksanakan pemantauan terhadap objek wisata
- Menyiapkan bahan dan menyusun laporan dibidang objek wisata
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi objek dan daya tarik wisata

b. Sub seksi atraksi wisata

Sub seksi atraksi wisata mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang atraksi wisata
- Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan atraksi wisata sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah
- Memproses perijinan di bidang atraksi wisata
- Melaksanakan pemantauan terhadap atraksi wisata
- Menyiapkan dan menyusun laporan dibidang atraksi wisata
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi objek dan daya tarik wisata

c. Sub seksi rekreasi dan hiburan umum

Sub seksi rekreasi dan hiburan umum mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan dibidang rekreasi dan hiburan umum
- Menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan rekreasi dan hiburan umum sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah
- Menyiapkan bahan dan menyusun laporandi bidang rekreasi dan hiburan umum
- Memproses perijinan dibidang rekreasi dan hiburan umum
- Melaksanakan pemantauan terhadap tempat rekreasi dan hiburan umum
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi objek dan daya tarik wisata

C. Seksi Sarana Pariwisata

Seksi sarana pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan sarana dan tenaga kerja pariwisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi sarana pariwisata mempunyai fungsi:

- Pembinaan dan pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata
- Menyelenggarakan perijinan dibidang perusahaan akomodasi, rumah makan, bar dan ketenagakerjaan
- Pemantauan dan mengevaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata
- Penyusunan bahan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi kegiatan

Seksi sarana pariwisata terdiri dari:

- a. sub seksi akomodasi
  - b. sub seksi rumah makan dan bar
  - c. sub seksi ketenagakerjaan
- a. Sub seksi akomodasi

Sub seksi akomodasi mempunyai tugas:



- Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang akomodasi
  - Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan sarana-sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa bagi wisatawan dibidang akomodasi
  - Menyusun petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa di bidang akomodasi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
  - Memproses perijinan di bidang akomodasi
  - Melaksanakan pemantauan di bidang akomodasi
  - Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang akomodasi
  - Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi sarana pariwisata
- b. Sub seksi rumah makan dan bar
- Sub seksi rumah makan dan bar mempunyai tugas:
- Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan rumah makan dan bar
  - Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan sarana-sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa bagi wisatawan dibidang rumah makan dan bar
  - Menyusun petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa rumah makan dan bar sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
  - Memproses perijinan rumah makan dan bar
  - Melaksanakan pemantauan kegiatan dan perkembangan rumah makan dan bar
  - Menyiapkan dan menyusun laporan kegiatan dan perkembangan rumah makan dan bar
  - Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi sarana pariwisata
- c. Sub seksi ketenagakerjaan
- Sub seksi ketenagakerjaan mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan ketenagakerjaan di bidang pariwisata
- Menyiapkan bahan pembinaan tenaga kerja di bidang pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan
- Memproses perijinan ketenagakerjaan di bidang pariwisata
- Melaksanakan pemantauan kegiatan dan perkembangan ketenagakerjaan di bidang pariwisata
- Menyiapkan dan menyusun laporan dibidang ketenagakerjaan
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi sarana pariwisata

D. Seksi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata

Seksi pemasaran dan penyuluhan wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan pemasaran dan penyuluhan wisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi pemasaran dan penyuluhan wisata mempunyai fungsi:

- Pembinaan dan pengembangan pemasaran serta penyuluhan wisata
- Pemantauan dan evaluasi kegiatan pemasaran dan penyuluhan wisata
- Penyusunan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi kegiatan

Seksi pemasaran dan penyuluhan terdiri dari:

- a. Sub seksi promosi
- b. Sub seksi pelayanan informasi
- c. Sub seksi bimbingan wisata

a. Sub seksi promosi

Sub seksi promosi mempunyai tugas:

- Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan promosi
- Menyiapkan bahan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi pariwisata



- Menyiapkan bahan dalam upaya mengembangkan pembangunan sarana promosi dalam bentuk media cetak, film, slide, poster, leaflet dan lain-lain sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku
- Mengumpulkan dan menyusun bahan laporan di bidang promosi
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi pemasaran dan penyuluhan

b. Sub seksi pelayanan informasi

Sub seksi pelayanan informasi mempunyai tugas:

- Mengumpulkan data-data dalam rangka pelayanan informasi kepariwisataan
- Menyiapkan bahan pembinaan serta kerjasama dengan instansi pemerintah / swasta dalam upaya meningkatkan pelayanan informasi kepariwisataan
- Menyusun laporan tentang pelaksanaan pelayanan informasi
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi pemasaran dan penyuluhan

c. Sub seksi bimbingan wisata

Sub seksi bimbingan wisata mempunyai tugas:

- Mengumpulkan bahan untuk pelaksanaan pembinaan dan bimbingan wisata
- Menyiapkan sarana penyuluhan bidang pariwisata
- Merencanakan dan melaksanakan peningkatan bimbingan wisata dalam rangka meningkatkan kepariwisataan di daerah
- Menyiapkan bahan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat di bidang kepariwisataan di daerah
- Menyusun laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan wisata
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi pemasaran dan penyuluhan

## E. Unit Pelaksana Teknis Dinas

Unit pelaksana teknis dinas adalah unsur penunjang yang pembentukannya ditentukan oleh Menteri Dalam Negeri berdasarkan kriteria yang akan ditetapkan kemudian.

## F. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Pariwisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

- Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya
- Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh kepala dinas
- Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja
- Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai peraturan perundangan yang berlaku

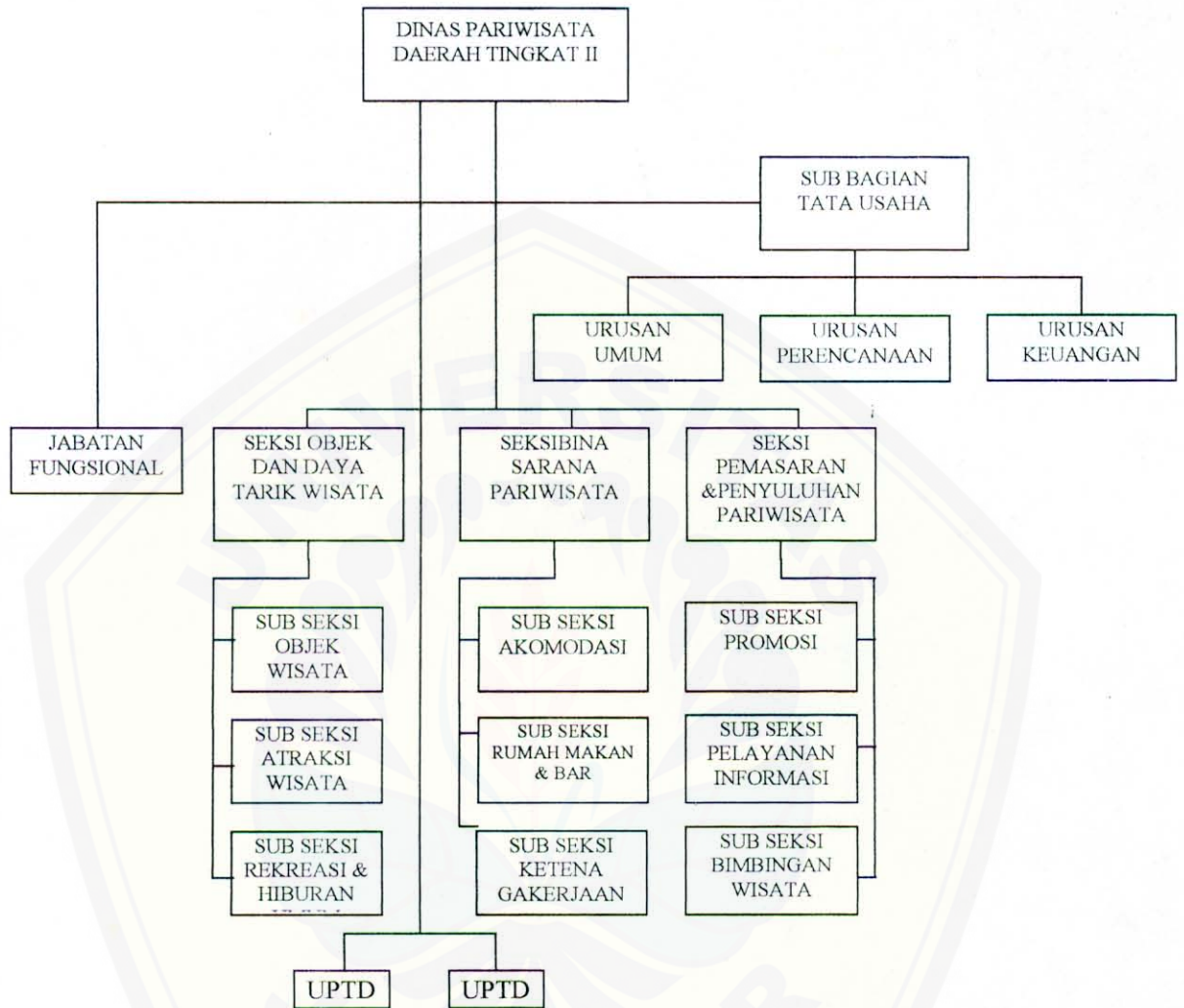
Untuk Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember sementara ini jabatan fungsional masih belum difungsikan secara aktif karena memerlukan pendanaan yang cukup besar dan juga menunggu petunjuk dan aturan sehari-hari yang dapat di koordinasikan atau memanfaatkan staf yang ada.

## G. Tata Kerja

- Setiap pimpinan satuan organisasi dalam lingkungan dinas pariwisata melaksanakan koordinasi, pengawasan melekat (waskat)
- Kepala sub bagian tata usaha pada dinas pariwisata daerah jember sehari-hari disebut sekretaris dinas
- Setiap pimpinan satuan organisasi dalam lingkungan dinas pariwisata bertanggungjawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya serta memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas.



2.4 Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember



Sumber: Data Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember tahun 2000

### **2.5 Batas-batas wilayah objek wisata watu ulo**

Disini penulis akan memberikan gambaran tentang potensi wisata watu ulo. Pantai wisata watu ulo yang terletak di samudera Indonesia ini mempunyai panorama alam yang sangat indah. Lokasinya terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu (33 km arah selatan dari pusat kota). Pantai watu ulo dari tahun ketahun selalu mengalami perkembangan dan selalu banyak dikunjungi wisatawan baik nusantara maupun manca negara.

Batas-batas daerah wisata watu ulo adalah:

- Utara berbatasan dengan Desa Sabrang
- Timur berbatasan dengan Payangan-pantai cangaan (desa sabrang)
- Barat berbatasan dengan Papuma (pasir putih malikan)
- Selatan berbatasan dengan Pantai watu ulo

### **2.6 Fasilitas Yang Disediakan**

Untuk menunjang perkembangan objek wisata watu ulo maka disediakan fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung. Fasilitas ini disediakan juga sekaligus untuk menarik jumlah pengunjung yang datang.

Berkaitan dengan fasilitas yang terdapat pada objek wisata watu ulo dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 3 Fasilitas Yang Terdapat Di Watu Ulo**

No	Keterangan	Jumlah (buah)
1	Loket	1
2	Pintu gerbang	1
3	Kios Souvenir	7
4	Toilet/KM/WC	2 @ 6 kamar
5	Warung	30
6	Pedagang kaki lima	11
7	Permainan anak	3
8	Mushalla	1
9	Tempat parkir	1
10	Shelter	6

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Jember tahun 2000

### **2.7 Data Kunjungan Wisatawan Dan Kontribusi Yang Diberikan Objek Wisata Terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Jember**

Untuk mengetahui jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata watu ulo serta kontribusi yang diberikan terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Jember dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel: 4 Data Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Asing Pada Objek Wisata Kabupaten Jember

OBJEK WISATA	1997/1998		1998/1999		1999/2000		S/D SEPTEMBER 2000	
	MANCA	DOMESTIK	MANCA	DOMESTIK	MANCA	DOMESTIK	MANCA	DOMESTIK
KEBON AGUNG	-	40.878	2	38.372	-	46.314	-	35.535
WATU ULO	565	62.393	286	56.399	340	36.902	79	24.794
REMBANGAN	4	74.191	20	33.793	4	62.663	20	50.335
PATEMON	462	41.205	469	41.458	490	36.788	366	30.747
JUMLAH	1031	218.667	777	170.022	870	182.667	465	141.411

Sumber: Data Kantor Dinas Pariwisata tahun 2000

Tabel: 5 Kontribusi Objek Wisata Terhadap Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember Tahun 1997 - 2000

OBJEK WISATA	1997/1998		1998/1999		1999/2000	
	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
WATU ULO	70.000.000	70.041.700	70.000.000	70.906.550	70.000.000	72.475.760
PATEMON	30.000.000	32.428.000	30.000.000	36.611.000	35.000.000	43.090.000
KEBON AGUNG	50.000.000	50.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000
REMBANGAN	80.000.000	80.000.000	88.000.000	88.000.000	90.000.000	90.000.000

Sumber: Data Kantor Dinas Pariwisata tahun 2000



### **2.8 Komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta kontribusi yang diberikan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember.**

Untuk mengetahui komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu sumber keuangan daerah dalam membiayai pembangunannya serta kontribusi yang telah diberikan oleh sektor pariwisata dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel: 6  
**KOMPOSISI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**  
**KABUPATEN JEMBER**  
**TAHUN ANGGARAN 1999/2000 DAN TAHUN 2000/2001**

NO AYAT	JENIS PAJAK/RETRIBUSI ANGGARAN REKAPITULASI	TH. ANGGARAN 1999/2000		%	TH. ANGGARAN 2000/2001		%
		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI	
1	Jumlah Pos 1.1 (Pajak Daerah)	4.430.000.000.00	5.408.901.874.92	122	4.358.300.000.00	4.015.313.691.77	92
2	Jumlah Pos 1.2 (Retribusi Daerah)	11.371.032.309.89	11.239.034.076.01	98	9.537.952.001.00	9.195.041.100.00	96
3	Jumlah Pos 1.3 (Laba Usaha Daerah)	8.177.514.894.83	8.177.514.894.83	100	2.267.138.167.84	2.262.638.167.84	99
4	Jumlah Pos 1.4 (Lain-lain Pendapatan)	400.000.000.00	783.461.218.00	196.6	820.921.116.00	1.005.661.548.00	122
5	<b>BAGIAN PENDAPATAN YANG BERASAL PEMBANGUNAN PEMERINTAH DAN/ INSTANSI YANG LEBIH TINGGI</b>						
5	Jumlah Pos 1.5 (Bagi Hasil Pajak)	9.993.046.000.00	13.849.591.666.48	138	9.334.000.000.00	15.837.475.928.75	168.6
6	Jumlah Pos 1.6 (Bagi Hasil Bukan Pajak)	20.641.620.26	63.024.553.37	305.3	20.000.000.00	140.724.800.57	703.6

SUMBER : KANTOR DIMAS PENDAPATAN DAERAH KAB. JEMBER TH. 2001



Tabel: 7  
 KONTRIBUSI DINAS - DINAS DAERAH TERHADAP PAD KABUPATEN JEMBER  
 TAHUN ANGGARAN 1999/2000 DAN TAHUN 2000/2001

NO	UNIT PENGHASIL	TH. ANGGARAN 1999/2000		%	TH. ANGGARAN 2000/2001		%
		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI	
1	DINAS PARIWISATA	257.000.000,00	269.633.260,00	104,92	143.500.000,00	152.757.450,00	104,99
2	DINAS LALU LINTAS & ANGKUTAN JALAN	978.000.000,00	1.088.031.280,00	111	1.074.111.000,00	1.134.550.780,00	105,63
3	DINAS PASAR	1.514.000.000,00	1.634.146.900,00	107,94	1.249.050.000,00	1.317.363.945,00	105,47
4	DINAS PETERNAKAN	106.000.000,00	108.792.000,00	102,63	84.750.000,00	85.098.000,00	100,41
5	DINAS PUD BINA MARGA	415.000.000,00	15.895.625,00	38,3	35.500.000,00	25.158.353,00	70,79
6	DINAS PUD CIPTA KARYA	112.500.000,00	115.332.426,00	102,51	76.875.000,00	146.921.211,00	191,12
7	RSUD dr. SOEBANDI	6.400.000.000,00	6.918.329.295,01	108,1	6.152.032.201,00	5.582.877.441,00	90,78
8	DINAS KESEHATAN	759.970.000,00	682.378.455,00	89,79	531.733.800,00	527.363.005,00	99
9	DINAS KEBERSIHAN	300.387.500,00	108.811.250,00	35,56	79.900.000,00	56.857.256,00	71,16
10	DINAS PERTANIAN	91.500.000,00	91.500.000,00	100	0,00	0,00	ERR
11	DINAS PERIKAMAN	14.700.000,00	14.702.800,00	100,2	3.000.000,00	4.010.000,00	133,67
12	DINAS PERKEBUNAN	9.750.000,00	9.790.597,00	100,92	0,00	0,00	ERR
13	PD. PERKEBUNAN	8.140.214.894,83	8.140.214.894,83	100	2.231.538.167,84	2.231.538.167,84	100
14	PD. APOTIK BEDADUNG	10.300.000,00	10.300.000,00	100	11.100.000,00	11.100.000,00	100
15	PD. SUSU REMBANGAN	15.000.000,00	15.000.000,00	100	11.500.000,00	7.000.000,00	60,87
16	KETERTIBAN	5.000.000,00	6.615.300,00	-	5.000.000,00	3.868.200,00	-
17	TATA PEMERINTAHAN	26.000.000,00	35.236.000,00	-	13.000.000,00	26.242.000,00	-
18	KOTA ADMINISTRATIF	90.500.000,00	93.298.913,00	103,04	80.400.000,00	106.005.355,00	131,85
19	DINAS KEHUTANAN & KONSERVASI TANAH	5.000.000,00	9.914.505,00	-	6.500.000,00	6.802.070,00	-

SUMBER : DINAS PENDAPATAN DAERAH KAB. JEMBER TH. 2001

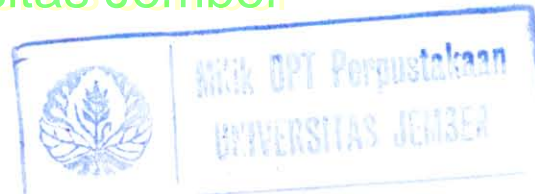
## 2.9 Data Responden Penelitian

Tabel 8 Data Responden Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Bagian
1	Sumiran	SLTA	Ka. UPTD
2	Yohanis	Sarjana Muda	Petugas retribusi
3	Bukari	SLTA	Tata Usaha
4	Kusnadi	SLTA	Petugas retribusi
5	Heri Subagio	SLTA	Petugas retribusi
6	Basuni	SLTA	Petugas retribusi
7	Effendi	SLTA	Keamanan/SAR
8	S. Fatimah	SLTA	Petugas Retribusi
9	Ach. Mujiono	SLTP	Keamanan/SAR
10	Soni	SD	Keamanan/SAR
11	Sukur	SD	Kebersihan
12	Sagimun	SD	Penghijauan
13	Mahfud S	SD	Keamanan/SAR
14	Mat Kaelan	SD	Petugas Retribusi
15	Suari	SD	Petugas retribusi
16	Darsono	SLTP	Keamanan/SAR
17	Suwono	SD	Penghijauan

Sumber: Data Kantor UPTD Watu Ulo tahun 2000





### III. PENYAJIAN DATA VARIABEL PENELITIAN

#### 3.1 Pengantar

Agar data yang didapatkan lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, maka data yang berupa jawaban responden dari masing-masing variabel perlu disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga data tersebut mudah dianalisis dan disimpulkan. Hal tersebut juga sekaligus menjawab masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan mengadakan pembuktian hipotesis.

Dalam penelitian ini dan seperti telah dijelaskan dalam bab terdahulu, penulis mengambil responden sebanyak 17 orang melalui metode sensus atau somplet enumeration karena tiap unit populasinya dihitung.

Seperti yang telah diterangkan dalam bab terdahulu bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel pengaruh (X), yaitu Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.
2. Variabel Terpengaruh (Y), Yaitu efektifitas pelaksanaan kerja UPTD objek wisata watu ulo yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Untuk lebih jelasnya data yang berwujud score dari masing-masing variabel yang penulis peroleh dari jawaban responden terhadap kuisisioner dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.2 Variabel Pengaruh (X)

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel pengaruh adalah Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas (arti humas sebagai methode of communications). Adapun indikatornya adalah:

1. Komunikasi dua arah (X1)
2. Kerjasama (X2)
3. Pemenuhan Kepentingan Bersama (X3)

### 3.2.1 Komunikasi Dua Arah (X1)

Komunikasi dua arah merupakan penyampaian informasi, penerangan, tentang seluk beluk organisasi dan humas menerima umpan balik dari masyarakat berupa saran, pendapat, dan pengaduan atas kebijaksanaan dan tindakan lembaga.

Adapun dalam mengukur indikator komunikasi dua arah dapat dilihat dengan menggunakan item-item sebagai berikut:

1. Aktivitas pemberian informasi mengenai kebijaksanaan lembaga
2. Aktivitas pemberian penerangan mengenai kebijaksanaan lembaga
3. Aktivitas penerimaan saran dari masyarakat terhadap kebijaksanaan lembaga
4. Aktivitas penerimaan pendapat dari masyarakat terhadap kebijaksanaan lembaga
5. Aktivitas penerimaan pengaduan dari masyarakat terhadap kebijaksanaan lembaga

Kemudian dari item-item yang ada pada indikator komunikasi dua arah ini dibuat daftar pertanyaan untuk mendapatkan skor dalam pengukuran dari humas. Selanjutnya mengenai skor responden disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 9 Data jawaban responden terhadap indikator komunikasi dua arah (X1)**

No	Item-item indikator X1					Total skor
	1	2	3	4	5	
1	2	2	1	2	1	8
2	1	1	2	2	2	8
3	1	2	1	2	2	8
4	2	2	1	1	2	8
5	2	1	2	2	2	9
6	2	2	2	1	1	8
7	2	2	1	2	1	8
8	2	1	1	2	2	8
9	1	1	2	2	1	7
10	1	1	2	1	1	6
11	2	2	2	1	1	8
12	1	1	1	1	2	6
13	2	2	1	1	2	8
14	2	2	2	2	1	9
15	2	1	1	2	2	8
16	2	2	2	1	2	9
17	1	1	2	2	2	8

Sumber: Data primer (hasil kuisioner) tahun 2000

### 3.2.2 Kerjasama (X2)

Dalam hal ini kerjasama adalah kemampuan orang untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik item-item yaitu:

1. Kegiatan untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama
2. Kegiatan untuk membantu rekan sekerjanya
3. Kegiatan untuk dibantu yang lain bila menemui kesulitan dalam mencapai tujuan bersama

Dari item-item diatas dibuat daftar pertanyaan untuk mendapatkan skor dalam pengukuran indikator kerjasama. Selanjutnya mengenai skor responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10 Data jawaban responden terhadap indikator kerjasama (X2)

No	Item-item indikator X2			Total Skor
	1	2	3	
1	2	1	1	4
2	2	2	1	5
3	1	2	2	5
4	2	1	1	4
5	2	2	2	6
6	1	1	2	4
7	2	1	1	4
8	2	1	2	5
9	2	1	2	5
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	2	2	6
13	1	2	1	4
14	1	1	2	4
15	2	1	2	5
16	2	2	1	5
17	2	2	1	5

Sumber: Data primer (hasil kuisisioner) tahun 2000

### 3.2.3 Pemenuhan Kepentingan Bersama (X3)

Pemenuhan kepentingan bersama diartikan sebagai suatu upaya menjalankan atau menunaikan kewajiban, keperluan atau sesuatu yang penting tentang organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Adapun dalam mengukur indikator pemenuhan kepentingan bersama ini dapat dilihat dengan mempergunakan item-item sebagai berikut:

1. Aktivitas dalam menjalankan kewajiban-kewajiban berkaitan dengan organisasi untuk mencapai tujuan bersama
2. Aktivitas dalam menjalankan keperluan yang penting tentang organisasi

Kemudian dari item-item yang ada pada indikator pemenuhan kepentingan bersama ini dibuat daftar pertanyaan untuk mendapatkan skor dalam pengukuran.

Mengenai skor responden disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 11 Data jawaban responden terhadap indikator pemenuhan kepentingan bersama (X3)**

No	Item-item indikator X3		Total Skor
	1	2	
1	2	2	4
2	2	1	3
3	2	1	3
4	2	2	4
5	1	1	2
6	2	1	3
7	2	2	4
8	2	1	3
9	2	2	4
10	1	2	3
11	2	1	3
12	2	2	4
13	2	2	4
14	2	1	3
15	1	2	3
16	2	2	4
17	2	1	3

Sumber: data primer (hasil kuisioner) tahun 2000

Untuk selanjutnya secara keseluruhan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan masing-masing indikator diatas dari variabel komunikasi (X) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12 Data jawaban responden terhadap variabel komunikasi (X)

No	Skor indikator variabel X			Total Skor
	X1	X2	X3	
1	8	4	4	16
2	8	5	3	16
3	8	5	3	16
4	8	4	4	16
5	9	6	2	17
6	8	4	3	15
7	8	4	4	16
8	8	5	3	16
9	7	5	4	16
10	6	5	3	14
11	8	5	3	16
12	6	6	4	16
13	8	4	4	16
14	9	4	3	16
15	8	5	3	16
16	9	5	4	18
17	8	5	3	16

Sumber: Data primer (hasil kuisioner) tahun 2000

### 3.3 Variabel Terpengaruh (Y)

Variabel terpengaruh dalam hal ini adalah efektifitas pelaksanaan kerja objek wisata watu ulo yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Adapun efektifitas pelaksanaan kerja yang penulis maksudkan adalah kaitannya dengan tingkat kesesuaian antara target pelaksanaan kerja dengan hasil yang diselesaikan. Jadi indikator dari variabel efektifitas pelaksanaan kerja adalah:

#### 3.3.1 Tingkat kesesuaian antara target pelaksanaan dengan hasil yang diselesaikan.

1. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam menjaga kelestarian kawasan objek wisata.



2. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengadakan penyuluhan secara periodik kepada masyarakat / penghuni warung sekitar kawasan objek wisata akan pentingnya pariwisata
3. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam melaporkan hasil penyuluhan kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata
4. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan kebersihan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata
5. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan keamanan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata
6. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam melaksanakan atraksi wisata yang dapat mendukung perkembangan objek wisata serta menambah jumlah pengunjung
7. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mempersiapkan sarana / prasarana pariwisata
8. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam memelihara sarana / prasarana pariwisata
9. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam menerima permohonan karcis retribusi objek wisata
10. Kesesuaian antara rencana (target) yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar objek wisata tentang pelayanan yang baik kepada para wisatawan

Selanjutnya data yang diperoleh dari 17 responden yang merupakan jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan variabel (Y) yang hanya terdapat 1 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Data jawaban responden terhadap variabel efektifitas pelaksanaan kerja (Y)**

No	skor indikator variabel y										Total skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	16
2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	16
3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	17
4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
5	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16
6	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	15
7	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	16
8	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	16
9	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	13
10	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	15
11	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
12	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17
13	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16
14	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	16
15	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	16
16	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	16
17	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2000





## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisa data yang telah penulis lakukan berkaitan dengan variabel X yaitu komunikasi yang dilakukan oleh Pimpinan mempunyai nilai 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata termasuk kriteria tinggi.

Sedangkan untuk variabel Y yaitu efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Objek Wisata Watu Ulo berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebesar 80,5%. Hal ini menunjukkan kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa dengan kegiatan komunikasi sebesar 80,6% (tinggi) menghasilkan tingkat efektifitas pelaksanaan kerja pada UPTD Watu Ulo sebesar 80,5% (tinggi).

Kemudian berkaitan dengan adanya pengaruh komunikasi terhadap efektifitas pelaksanaan kerja UPTD Watu Ulo dibuktikan dengan mempergunakan test Fisher yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan dengan test Fisher diperoleh hasil **P hitung** yaitu sebesar **0,02**. Hasil perhitungan ini **lebih kecil** dari  $\alpha$  (**alpha**) yaitu **0,05**.

Sesuai dengan penentuan diterima atau ditolaknya  $H_0$  menurut perhitungan Test Fisher bahwa:

- Jika  $P \leq \alpha$  (alpha) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima;
- Jika  $P > \alpha$  (alpha) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka ketentuan yang berlaku untuk hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

***“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak maka Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) diterima”.***

Dengan demikian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

***“Ada Pengaruh Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Dinas Pariwisata Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kerja UPTD Objek Wisata Watu Ulo Kabupaten Jember”.***

## 5.2 Saran

Sebagai penutup dari penulisan ini, penulis mempunyai pendapat sekaligus saran yang kiranya dapat dijadikan input bagi pimpinan dalam melakukan fungsi komunikasi yaitu sebagai berikut:

Dalam melaksanakan kebijaksanaan yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan, pimpinan dituntut untuk berperan dalam melakukan komunikasi yang sifatnya intens kepada masyarakat / publik (dalam penelitian ini publik intern yaitu pegawai).

Komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi 2 arah (two way traffic communications) bukan komunikasi satu arah. Dengan komunikasi yang sifatnya dua arah pegawai dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kelangsungan organisasi berupa saran, pendapat, pengaduan dan lain-lain.

Dengan dijalankannya komunikasi yang bersifat dua arah (two way traffic communications) secara baik diharapkan nantinya dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan kerja organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. MPR RI. 1999. *Ketetapan-ketetapan MPR dan Undang-Undang Dasar 1945*. Surabaya: Arkola
- Ali, Novel. 1986. *Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- BPS. 1995. *Laporan Perekonomian Indonesia 1995*. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata (Studi kasus di daerah Riau Kep. Prop. Riau)*.
- Effendy, Onong U. 1992. *Humas, Suatu Study Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ..... 1989. *Human Relations dan Public Relations dalam Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Gibson, Ivansevic dan Donnely. 1988. *Organisasi dan manajemen*. Jakarta: Airlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Jogya: Audi offset.
- Handyaningrat, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gita Karya.
- Julitriarsa, Djati. 1988. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Jogya: BPFE.
- Karyono, A.Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Grassindo.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjoroningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kerlinger. 1989. *Asas-asas Penelitian Behavioural*. Jogya: Gajah Mada University Press.

- Manullang. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nainggolan. 1985. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Ponceer.
- Purwanto, Djoko. 1997. *Komunikasi Bisnis*. Penerbit Erlangga (anggota IKAPI).
- Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, konsepsi dan aplikasi*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Rachmadi, F. 1992. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang. 1986. *Analisa serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Oganisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Spillane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Singarimbun, M dan Sofyan E. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Waluyo. 1989. *Metode Penelitian sosial*. Jakarta: Rineka Tjipta
- Wahab, Solichin Abdul. 1991. *Analisis Kebijakanaksanaan dari formulasi ke implementasi kebijakanaksanaan negara*. Jakarta: Bumi aksara.
- Widjaya, HAW. 1997. *Komunikasi, komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara



## DAFTAR KUISIONER

### Pengaruh Komunikasi Kepala Dinas Pariwisata Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kerja UPTD Watu Ulo Kabupaten Jember

#### I. *Identitas Peneliti*

Nama: Laili Yulaikah

Nim: 96-1196

Program Studi: Administrasi Negara

Fakultas: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Alamat: Jl. Jawa IV/17 Jember

#### II. *Pengantar*

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember penulis bermaksud menyebarkan kuisisioner untuk melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul: "*Pengaruh Komunikasi Kepala Dinas Pariwisata Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kerja UPTD Watu Ulo Kabupaten Jember*".

Untuk itu, guna memenuhi data yang dibutuhkan, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk membantu pencapaian tujuan peneliti dengan mengisi angket/daftar pertanyaan yang telah kami sediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Isian ini akan kami jaga kerahasiaannya demi objektifitas penelitian.

Atas kesediaan Bapak / Ibu / Sdr meluangkan waktu untuk mengisi angket ini kami mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf sebelumnya apabila ada kata-kata yang kurang berkenan.

Hormat Saya,

Laili Yulaikah

### III. Petunjuk Pengisian

Dalam kuisioner ini berisi 2 bagian yaitu:

1. Bagian A berisi identitas responden; untuk bagian ini Bapak/Ibu/Sdr cukup mengisi pada tempat yang telah tersedia.
2. Bagian B berisi daftar pertanyaan; untuk bagian ini Bapak/Ibu/Sdr cukup memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

### IV. Angket Responden

#### A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Umur:
3. Jenis Kelamin:
4. Jabatan:

#### B. Daftar Pertanyaan:

- **Komunikasi Dua Arah**

1. Apakah Kepala Dinas Pariwisata memberikan informasi kepada Bapak/Ibu/Sdr berkaitan dengan tugas pekerjaan ?  
a. Ya            b. Tidak
2. Apakah Kepala Dinas Pariwisata memberikan penerangan kepada Bapak/Ibu/Sdr berkaitan dengan tugas pekerjaan ?  
b. Ya            b. Tidak
3. Apakah Kepala Dinas Pariwisata dapat menerima saran dari Bapak/Ibu/Sdr berkaitan dengan tugas pekerjaan ?  
a. Ya            b. Tidak
4. Apakah Kepala Dinas Pariwisata dapat menerima pendapat dari Bapak/Ibu/Sdr berkaitan dengan tugas pekerjaan ?  
a. Ya            b. Tidak



5. Apakah Kepala Dinas Pariwisata dapat menerima pengaduan dari Bapak/Ibu/Sdr berkaitan dengan tugas pekerjaan ?

- a. Ya            b. Tidak

• **Kerjasama**

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr sanggup untuk bekerjasama dalam melaksanakan tugas pekerjaan?

- a. Ya            b. Tidak

2. Apakah Bapak/Ibu/Sdr sanggup membantu rekan sekerja dalam melaksanakan tugas pekerjaan?

- a. Ya            b. Tidak

3. Apakah Bapak/Ibu/Sdr mau dibantu yang lain bila menemui kesulitan melaksanakan tugas pekerjaan?

- a. Ya            b. Tidak

• **Pemenuhan kepentingan bersama**

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr menjalankan kewajiban-kewajiban berkaitan dengan pelaksanaan tugas?

- a. Ya            b. Tidak

2. Apakah Bapak/Ibu/Sdr menjalankan keperluan yang penting berkaitan dengan pelaksanaan tugas?

- a. Ya            b. Tidak

• **Kesesuaian antara target yang direncanakan dengan hasil yang dicapai**

1. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan kelestarian kawasan objek wisata watu ulo?

- a. Ya            b. Tidak

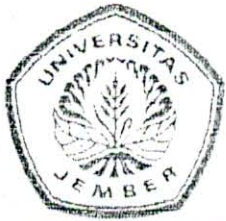
2. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengadakan penyuluhan secara periodik kepada masyarakat/penghuni warung sekitar kawasan objek wisata watu ulo?

- a. Ya            b. Tidak

3. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam melaporkan hasil penyuluhan kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata watu ulo?  
a. Ya                      b. Tidak
4. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan kebersihan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata watu ulo?  
a. Ya                      b. Tidak
5. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mengawasi pemeliharaan keamanan dengan masyarakat sekitar kawasan objek wisata watu ulo?  
a. Ya                      b. Tidak
6. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam melaksanakan atraksi wisata yang dapat mendukung perkembangan objek wisata watu ulo serta dapat menambah jumlah pengunjung?  
a. Ya                      b. Tidak
7. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pariwisata?  
a. Ya                      b. Tidak
8. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam memelihara sarana dan prasarana pariwisata?  
a. Ya                      b. Tidak
9. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam menerima permohonan karcis retribusi objek wisata?  
a. Ya                      b. Tidak
10. Apakah ada kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata watu ulo tentang pelayanan yang baik kepada wisatawan?  
a. Ya                      b. Tidak



$N$	$N!$
0	1
1	1
2	2
3	6
4	24
5	120
6	720
7	5040
8	40320
9	362880
10	3628800
11	39916800
12	479001600
13	6227020800
14	87178291200
15	1307674368000
16	20922789888000
17	355687428096000
18	6402373705728000
19	121645100408832000
20	2432902008176640000



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37. Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121  
E-mail : lemlit\_unej @ jember. telkom.net id

Nomor : 1197/J.25.3.1/PL.5/2000

20 Nopember 2000

Lampiran :  
Perihal :

*Permohonan ijin melaksanakan penelitian*

Kepada :

*Yth. Sdr. Kakansospol  
Pemda Kabupaten Tk. II Jember  
di -*

JEMBER.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 3679/J.25.1.2/P.5'2000 Tanggal 20 Nopember 2000, perihal ijin penelitian mahasiswa :

*Nama/NIM : LAILI YULAIKAH / 96-1196*  
*Fakultas/jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Adm. Negara*  
*A l a m a t : Jl. Jawa IV / 17 Jember.*  
*Judul Penelitian : Pengaruh Humas Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Objek Wisata ( studi pada dinas Pariwisata Daerah).*  
*Lokasi : Kab. Jember.*  
*Lama Penelitian : 2 ( dua ) bulan.*

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,

T. Sutikto, MSc.

NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dosen / Mahasiswa ybs.
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

Jember, 21 November 2000

Jember, 21 November 2000

Nomor : 4070/244.310.14/2000.  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : SURVEY/RESEARCH

Ke pada : Yth. Sdr. Ka. Dinas Pariwisata  
Kabupaten Jember

J E M B E R

Dalam rangka keterangan berupa Lambang Penelitian Univ. Jember, Tanggal 20 November 2000, Nomor : 1187/225.311.PL.5/2000, Perihal permohonan Izin Survey / Research.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan Survey/Research di maksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan oleh :

Nama : LAILI MULAINAH / 99-1195  
Alamat : JL. JAKA IV / 17 JEMBER  
Pekerjaan : MRS. FAK. SOSPOL UNIV. JEMBER  
Kebutuhan : SURVEY/RESEARCH  
Judul : PENGARAH HUMAS TERHADAP EFECTIVITAS PELANGSANAAN KEBIJAKAN PEMBINAAN OBIEK WISATA (STUDI PADA DINAS PARIWISATA DAERAH).  
Waktu : DEL. 20 NOVEMBER 2000 S/D 20 JANUARI 2001.  
Pasarta : -

Demikian atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan terima kasih.

AN. BUPATI JEMBER  
KANTOR SOSIAL POLITIK



Drs. M. RIYONO SUTOMO

TEMBUSAN : Kepada Yth.

- 1. Sdr. Kapolres Jember;
- 2. Sdr. Dan Dim 0824 Jember;
- 3. Sdr. Rektor Univ. Jember;



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PARIWISATA DAN KESENIAN

JALAN JAWA NO. 74 TELP. 335244 JEMBER 68121



Jember, 14 Maret 2001

Nomor : 556/108/1436.392/2001  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pelaksanaan Survey / Research

Kepada :

Yth. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember  
di -

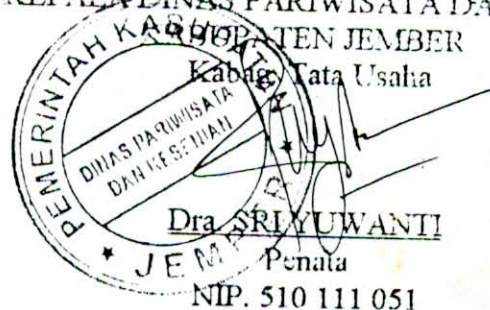
JEMBER

Sehubungan dengan telah berakhirnya survey/research mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada Obyek Wisata Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mulai tanggal 21 Nopember 2000 s/d 28 Pebruari 2001, dengan ini kami serahkan kembali mahasiswa pelaksana survey/research :

Nama / NIM : LALI YULAIKAH / 96 - 1196  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan : Administrasi Negara

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KESENIAN



TEMBUSAN : disampaikan kepada

1. Yth. Sdr. Dekan FISIP Universitas Jember.
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Arsip.